

**IMPLEMENTASI METODE KUARTAL DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS HAFALAN SANTRI *HUFFĀZ* DI PONDOK PESANTREN
ROUDHOTUL QUR'AN 2 CIWARAK**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

Oleh:

NABILA ZULFAH

NIM. 2017501014

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Nabila Zulfah
NIM : 2017501014
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Metode Kuartal dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri *Huffaz* di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak”** ini secara keseluruhan adalah hasil karya penelitian saya sendiri, bukan dibuat orang lain, bukan saduran, bukan juga terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 26 September 2024

Saya yang menyatakan



Nabila Zulfah

NIM. 2017501014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

IMPLEMENTASI METODE KUARTAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN SANTRI *HUFFĀZ* DI PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL QUR'AN 2 CIWARAK

Yang disusun oleh Nabila Zulfah (2017501014) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 04 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I,

Tarto, Lc., M.Hum.
NIP. 19870616 2023211020

Penguji II,

Dr. Munawir, S.Th., M.S.I.
NIP. 19911001 2019031013

Ketua Sidang/Pembimbing

Waliko, M.A.
NIP. 19721124 2005012001

Purwokerto, 07 Oktober 2024

Dekan,



Dr. Hartono, M.Si.
NIP. 19720501 2005011004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 26 September 2024

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Nabila Zulfah
Lamp. : 5 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FUAH UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini, saya menyampaikan bahwa :

Nama : Nabila Zulfah
NIM : 2017501014
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Implementasi Metode Kuartal dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri *Huffāz* di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak

Bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Dengan demikian, atas perhatian bapak/ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Waliko, M.A.

NIP. 19721124 2005012001

ABSTRAK

IMPLEMENTASI METODE KUARTAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN SANTRI *HUFFĀZ* DI PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL QUR'AN 2 CIWARAK

Nabila Zulfah

NIM. 2017501014

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126

Email : nabilazulfah217@gmail.com

Dalam menghafal Al-Qur'an perlu adanya cara atau metode agar hafalan tetap terjaga dengan baik sehingga seorang penghafal Al-Qur'an dapat mengatasi problematika diantaranya dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode yang monoton dan kurang maksimal menjadikan santri tidak konsentrasi dan kualitas hafalan menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode kuartal dalam meningkatkan kualitas hafalan pada santri *huffāz* dan menganalisis metode kuartal dalam meningkatkan kualitas hafalan santri *huffāz* di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak menggunakan teori belajar behavioristik milik Edward Lee Thorndike.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah para santri *huffāz* Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kegiatan simaan metode kuartal di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode kuartal merupakan salah satu metode simaan unggulan yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak untuk menguji seberapa kuat kualitas hafalan Al-Qur'an yang telah santri dapatkan. Dalam pelaksanaannya dibagi menjadi 3 tahapan yaitu pra kuartalan, pas kuartalan dan pasca kuartalan. Waktu pelaksanaannya setiap satu semester yaitu satu tahun 2 kali pada bulan Rabi'ul Awal dan Ramadan. Sedangkan analisis peningkatan hafalan dengan metode kuartal menggunakan teori Thorndike mencakup 3 hukum pokok untuk menghasilkan hasil yang maksimal yaitu 1). Hukum kesiapan, para santri harus siap segalanya dari fisik, hafalan dan mentalnya 2). Hukum latihan, dengan selalu *murāja'ah* hafalan agar semakin lancar dan memberikan efek yang baik dengan semakin lancar hafalan 3). Hukum akibat, Dengan kesiapan dan latihan yang maksimal maka akan mengakibatkan efek yang maksimal yakni lulus ujian kuartal sehingga kualitas hafalan meningkat.

Kata Kunci: Menghafal, Metode Kuartal, Al-Qur'an, Behavioristik

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF THE QUARTERLY METHOD IN IMPROVING THE QUALITY OF MEMORIZATION OF *HUFFĀZ* STUDENTS AT ROUDHOTUL QUR'AN ISLAMIC BOARDING SCHOOL 2 CIWARAK

Nabila Zulfah

NIM. 2017501014

Study Program of Al-Qur'an and Interpretation

Departemen of Al-Qur'an Studies and History

Faculty of Ushuluddin Adab and Humanities

State Islamic University Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62-81)-635624 Purwokerto 53126

Email: nabilazulfah217@gmail.com

In memorizing the Al-Qur'an, there needs to be a way or method so that memorization is maintained properly so that a memorizer of the Al-Qur'an can overcome problem, making the students lack concentration and quality. memorization decreases. This research aims to describe the implementation of the quarterly method in improving the quality of memorization for *huffāz* students and analyze the quarterly method in improving the quality of memorization for *huffāz* students at the Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak Islamic Boarding School using Edward Lee Thorndike's behavioristic learning theory.

This research is field research with a qualitative descriptive method. The subjects of this research were the *huffāz* students of the Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak Islamic Boarding School. Meanwhile, the object of this research is the quarterly examination activities at the Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak Islamic Boarding School.

The results of this research show that quarterly simaan is one of the superior simaan methods carried out at the Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak Islamic Boarding School to test how strong the quality of the memorization of the Qur'an is by the students. The implementation is divided into 3 stages, namely pre-quarterly, post-quarterly and post-quarterly. Meanwhile, the analysis of increasing memorization using the quarterly method using Thorndike's theory includes 3 basic laws to produce maximum results, namely 1). The law of readiness, students must be ready for everything physically, memorizing and mentally 2). The law of practice, by always memorizing or memorizing *murāja'ah* so that it becomes smoother and gives a good effect by memorizing more smoothly so that the quality of memorization increases 3). The law of consequences, with maximum preparation and practice, it will result in maximum effect, namely running the quarterly exam smoothly.

Keywords: Memorize. Kuartal method, Al-Qur'an, Behavioristik

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”
(QS. Al-Baqarah ayat 286)

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.”
(QS. Ibrahim ayat 7)

خير الناس انفعهم للناس

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat untuk manusia lain”
(HR. Ahmad)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada kekasih kita Baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan tak luput dari keberkahan doa dan dukungan dari orang-orang tersayang, kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk:

1. Kedua orang tua saya tercinta, bapak Muhdorun Utsman dan Ibu Siti Nur 'Afifah, yang doa dan ridhonya senantiasa mengiringi setiap langkah dalam meraih kesuksesan. Pengorbanan dan perjuangan kalian yang tak ada hentinya demi kesuksesanku. Serta seluruh keluarga yang telah mendoakan, mendukung dan memberi semangat. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kelancaran rezeki, rahmat, ampunan serta keberkahan dunia dan akhirat. Aamiin
2. Kepada suami saya tercinta Mas Nur Muhammad Ilyas Az Zuhri beserta keluarga besar yang telah menjadi motivator, pengobat hati, pengoreksi dan masih banyak lagi kebaikannya. Terimakasih telah kebersamai perjuanganku. Semoga Allah SWT melancarkan rezekimu dan memudahkan dalam segala urusan serta membalas kebaikan-kebaikanmu yang tak terhitung banyaknya. Aamiin
3. Teruntuk anakku tersayang Azlina Kayyisa Nafeeza terimakasih telah menjadi anak yang baik, pintar, manut, sholihah terimakasih atas kerjasamanya nak
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Khususnya kepada Umi Waliko M. A yang telah membimbing saya selama proses pengerjaan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan keberkahan-Nya kepada beliau.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	h	Ha (dengan titik bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Ž (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	š	š (dengan titik bawah)
ض	Dad	ḍ	ḍ (dengan titik bawah)

ط	Ta'	ṭ	ṭ (dengan titik bawah)
ظ	Za'	ẓ	ẓ (dengan titik bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Wawu	W	W
ه	H	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apastrof
ي	Ya	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' marbutoh di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامةالاياء	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
-------------	---------	--------------------------

- b. Bila ta' marbūḥah hidup atau dengan harakat , fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan t

زكاةالفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭri</i>
-----------	---------	-----------------------

Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Dhammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جا هلية	Ditulis Ditulis	Ā <i>Jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسي	Ditulis Ditulis	Ā <i>Tansā</i>

3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4.	Dhammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	Ū <i>furūd</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah+ ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
2.	Fathah+ wawu mati قول	Ditulis Ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

الانتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>l'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf Qamariyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah, ditulis dengan huruf Syamsiyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf L (el)-nya. Contoh:

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوالفروض	Ditulis	<i>Żawī al-furūd</i>
اهل السنه	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan umat Islam yang selalu kita nantikan syafaatnya. Semoga kelak di hari kemudian kita mendapatkan syafa'at. Aamiin

Penelitian ini tidak akan terselesaikan apabila tidak ada doa dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini. Oleh karena itu, penulis menghaturkan penghargaan dan rasa terimakasih kepada:

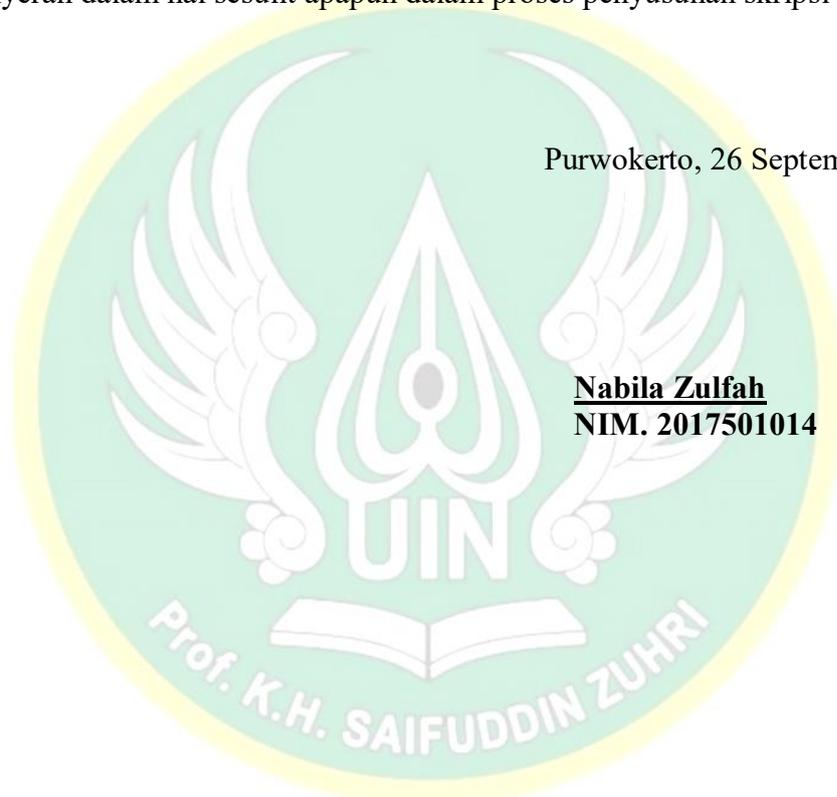
1. Prof. Dr. H. Ridwan M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hartono, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Elya Munfarida, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Farah Nuril Izza, Lc., MA., Ph.D Selaku Ketua Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. A.M. Ismatullah M.S.I Selaku Koordinator Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Munawir, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Waliko, M.A, Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaganya beserta kesabaran dalam memberikan arahan, bimbingan serta koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen IAT serta seluruh Dosen UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto terimakasih atas ilmu serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis. 9. Segenap Staf dan petugas Perpustakaan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. Orang tua saya tercinta Bapak Muhdorun Utsman dan Ibu Siti Nur Afifah. Terimakasih telah melahirkan dan merawat serta mendidik penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan dijenjang S1 ini. Terimakasih atas doadoanya, tanpa doa bapak ibu penulis tidak akan mendapatkan kelancaran dan kekuatan menyelesaikan skripsi ini.
12. Anak saya tersayang Azlina Kayyisa Nafeza dan Suami saya tercinta Nur Muhammad Ilyas Az Zuhri dan yang selalu mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah dan memberikan semangat untuk pantang menyerah serta kebahagiaan yang selalu diberikan untuk penulis setiap harinya selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Semoga beliau selalu diberikan kesehatan dan keberkahan disetiap langkahnya dalam kebaikan serta kelancaran disetiap urusannya. Aamiin
13. Keluarga besar Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 1 dan 2. Terkhusus kepada pengasuh yang saya ta'dhimi beliau Ibu Nyai Hj Nur Shohifah Mufid AH dan Ning Rifadatut Diana beserta guru-guru saya yang telah memberikan ilmu agama dan doa yang sangat mempengaruhi kesuksesan saya dalam hal apapun.
14. Teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2020 yang telah memberikan do'a, semangat, motivasi, kebersamaan selama empat tahun ini, semoga kita semua bisa sukses di jalur kita masing-masing.
15. Seluruh teman-teman santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an yang telah membersamai perjuangan saya. Tanpa kalian, saya tidak termotivasi untuk memperbaiki diri dan semangat belajar ilmu agama.

16. Sahabat saya Lutfiana Ma'rifatun, Ni'matullatifah Khoiriyah, Haza Ayu Nur Ragil, Laila Nidaul Jannahs serta Nida Lailiana Nur Hanifah terimakasih telah memberikan semangat serta support di dalam proses perjalanan kuliah saya hingga meyelesaikan skripsi ini.
17. Dan yang terakhir untuk diri saya sendiri Nabila Zulfah. Terimakasih sudah berjuang dari banyaknya rintangan dan cobaan hingga sejauh ini. Saya bisa membuktikan bahwa orang yang menikah ketika kuliah hingga akhirnya mempunyai anak bisa menyelesaikan pendidikan S1. Terimakasih untuk tidak menyerah dalam hal sesulit apapun dalam proses penyusunan skripsi ini.

Purwokerto, 26 September 2024

Nabila Zulfah
NIM. 2017501014



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Telaah Pustaka	6
F. Kerangka Teori	11
G. Metode Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan	19
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN	
ROUDHOTUL QUR’AN 2 CIWARAK DAN METODE	
TAHFĪZ AL-QUR’AN	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Roudhotul Qur’an 2 Ciwarak.....	21
B. Metode <i>Tahfīz</i> Al-Qur’an.....	35
BAB III IMPLEMENTASI METODE KUARTAL SERTA ANALISIS	
METODE KUARTAL DALAM MENINGKATKAN	
KUALITAS HAFALAN SANTRI <i>HUFFĀZ</i> DI PONDOK	

PESANTREN ROUDHOTUL QUR'AN 2 CIWARAK

A. Pelaksanaan Metode Kuartal Di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak	41
B. Analisis Peningkatan Kualitas Hafalan Santri <i>huffāz</i> dengan Metode Kuartal Di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak Menggunakan Teori Belajar Behavioristik Milik Edward Lee Thorndike	55

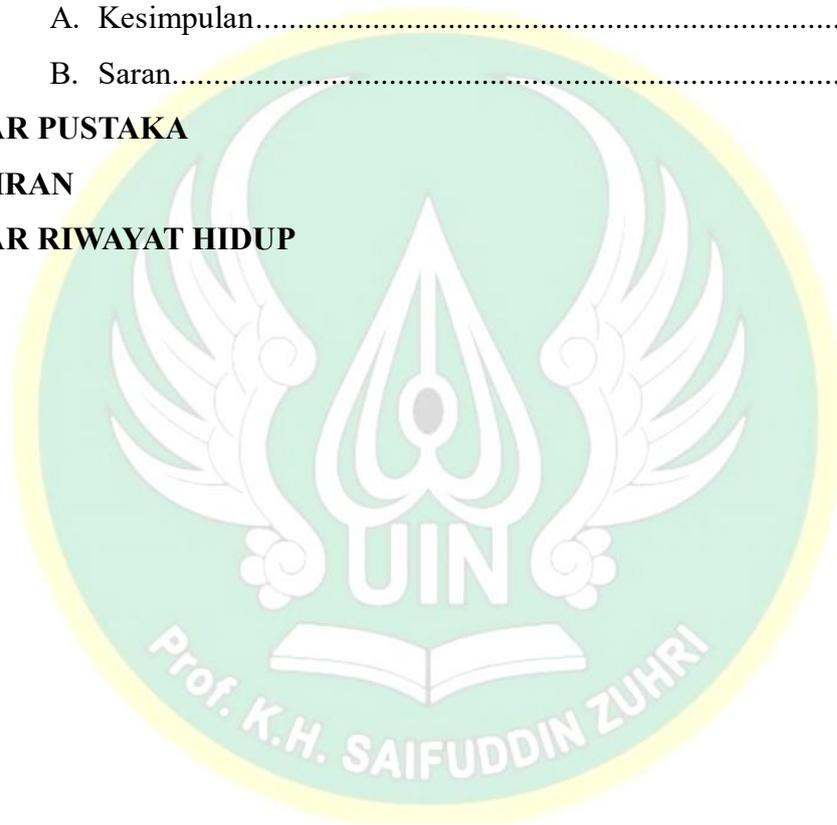
BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode dalam menghafalkan ataupun *murāja'ah* Al-Qur'an merupakan salah satu upaya terpenting yang harus diperhatikan dalam pembinaan *tahfīz* Al-Qur'an. Sebab metode mempunyai peranan penting dan sangat dibutuhkan. Dengan adanya metode akan dapat membantu seseorang untuk menentukan keberhasilan menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan hafalannya secara terprogram. Di samping itu juga diharapkan menjadikan kualitas hafalan yang baik (Badruzaman 2019).

Metode dikatakan baik akan berpengaruh kuat terhadap proses *hifz* Qur'an sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Banyak keluhan baik dari yang sedang menghafal Al-Qur'an maupun yang sudah khatam Al-Qur'an. Mereka merasa kesulitan dalam menghafal dan melancarkan Al-Qur'an. Oleh karena itu perlu penerapan metode dalam menghafal dan melancarkan Al-Qur'an (Najib 2018). Sehingga banyak metode yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hafalan di beberapa pondok pesantren *tahfīz* Qur'an, salah satunya menggunakan metode kuartal.

Bagi para penghafal Al-Qur'an agar bisa menjaga hafalannya maka harus senantiasa dituntut konsisten dalam mengulang-ulang hafalannya. Disamping itu para penghafal Al-Qur'an juga harus hati-hati dalam menjaga hafalannya karena dalam menghafal banyak sekali problem yang ada disaat

menghafal atau *murāja'ah* Al-Qur'an berlangsung, diantaranya situasi lingkungan yang kurang pas karena seorang penghafal perlu ketenangan, banyaknya kesibukan menjadikan seorang penghafal bisa lemah dan lain sebagainya (Izza 2022).

Dalam menghafal Al-Qur'an setiap orang harus memiliki metode yang tepat untuk memperlancar hafalan yang sudah dihafalkan agar hafalan yang sudah dihafalkan terjaga sepanjang masa. Banyak metode menghafal dan *murāja'ah* Al-Qur'an yang selama ini belum memberikan solusi terbaik kepada para penghafal Al-Qur'an untuk menjaga hafalannya sehingga tidak sedikit para penghafal masih mengalami kesulitan dalam menjaga hafalannya. Para penghafal Al-Qur'an meskipun otaknya sangat cerdas, pasti tetap mengalami kelupaan. Al-Qur'an mudah dihafal, Al-Qur'an pun mudah pula lupa dari otak para penghafal apabila tidak pandai menjaga hafalannya (Abdur Rauf, 2009).

Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di wilayah Kota Purwokerto yang resmi berdiri sejak tahun 2014. Santri pesantren ini merupakan pelajar yang sedang menempuh jenjang pendidikan di Universitas atau Perguruan Tinggi sekitar kota Purwokerto. Pondok Pesantren ini memiliki program *tahfīz* Al-Qur'an dengan menggunakan metode kuartal yang diterapkan oleh para penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak. Metode kuartal atau lebih dikenal dengan kuartalan, istilah kuartalan ini menunjuk pada kegiatan evaluasi hafalan. Evaluasi dilakukan oleh pesantren dalam satu tahun sebanyak dua kali

yakni pada bulan Robi'ul Awal dan Ramadan. Setiap kuartalan, santri harus memperdengarkan tambahan hafalannya melalui pengeras suara minimal 3 juz. Jika santri memiliki hafalan 3 juz pada kuartalan sebelumnya, maka pada kuartalan selanjutnya harus memperdengarkan 3 juz simpanannya dan 3 juz tambahannya (1-6) (Yahya 2017).

Uniknya, metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an ini berbeda dengan metode Pondok Pesantren lain yang hanya menerapkan metode *murāja'ah* mandiri. Metode kuartal ini salah satu metode alternatif untuk membantu para santri *huffāz* menjaga hafalannya dengan cara yang praktis dan sistematis. Sehingga, seorang penghafal Al-Qur'an dapat mengatasi problematika yang khusus, problematika tersebut diantaranya dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode yang monoton dan kurang maksimal menjadikan santri tidak konsentrasi dan kualitas hafalan menurun. Kelebihannya metode kuartal ini dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an, menguatkan hafalan Al-Qur'an serta pelatihan mental santri. Di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak ini sebutan santri *huffāz* untuk para santri penghafal Al-Qur'an, baik santri yang sudah selesai hafalannya 30 juz maupun santri yang belum menyelesaikan hafalannya (Wawancara dengan Ning Nina, 2 November 2023).

Peningkatan kualitas hafalan menggunakan metode kuartal merupakan salah satu metode yang menekankan pada evaluasi, ini termasuk pada peningkatan kualitas pembelajaran menggunakan evaluasi berkala. Salah satu teori yang berbicara tentang peningkatan pembelajaran menggunakan evaluasi

adalah teori belajar behavioristik milik Edward Lee Thorndike. Teori tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses pemberian stimulus yang diikuti oleh respon, teori ini mengutamakan evaluasi sebab dapat digunakan untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan. Maka disini penulis akan fokus pada topik tersebut dan akan menggunakan teori belajar behavioristik sebagai analisisnya (Anam S and Dwiyoogo, n.d.).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian lebih dalam tentang strategi pelaksanaan metode kuartal di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak sebagai solusi para *huffāz* dalam menjaga bahkan memperkuat hafalan Al-Qur'an. Dengan demikian penulis mengambil judul "Implementasi Metode Kuartal Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri *Huffāz* di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an dua Ciwarak".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan diatas, maka secara umum penelitian ini mengungkapkan :

1. Bagaimana pelaksanaan metode kuartal dalam meningkatkan kualitas hafalan santri *huffāz* di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak ?
2. Bagaimana analisis metode kuartal dalam meningkatkan kualitas hafalan santri *huffāz* di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak menggunakan teori Belajar Behavioristik milik Edward Lee Thorndike ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan penulis teliti dalam penelitian ini, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode kuartal dalam meningkatkan kualitas hafalan santri *huffāz* di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak.
2. Untuk menganalisis metode kuartal dalam meningkatkan kualitas hafalan santri *huffāz* di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak menggunakan teori belajar behavioristik milik Edward Lee Thorndike.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini membantu meningkatkan bukti pentingnya pengetahuan bagi penulis dan pembaca pada umumnya tentang salah satu metode menjaga hafalan itu sendiri. Metode yang digunakan disini akan memberikan rekomendasi baru terkait pentingnya menjaga hafalan Al-Qur'an bagi para *huffāz*, serta dapat menambah pengetahuan dan motivasi kepada para santri di Pesantren itu sendiri dalam menghafal dan menjaga hafalannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi santri

Agar dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dengan diadakannya program Ujian Kuartal di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak.

b. Bagi Guru

Sebagai guru agar lebih teliti dalam menguji atau menyimak kemampuan santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak.

c. Bagi Pondok Pesantren

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan untuk pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas program Ujian Kuartal di Pondok pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak dan diharapkan memberikan manfaat dalam menambah khazanah ilmu yang berkaitan dengan teknik-teknik atau cara-cara menyusun pelaksanaan program *Tahfizul Qur'an*.

E. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu langkah dalam penelitian agar tidak ada kesamaan dalam fokus pembahasan dengan penelitian lainnya. Hal ini berkaitan dengan orisinalitas dari sebuah penelitian.

Pertama, Jurnal yang berjudul “ Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfiz Al-Ghurobba' Tumpangkrasak Jati Kudus” yang ditulis oleh Shinta Ulya Rizqiyah dan Partono. Fokus Penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfiz Al-Ghurobba' Tumpangkrasak Jati Kudus serta

menjelaskan efektivitas atau dampak baik dari penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfiz Al-Ghurobba' Tumpangkrasak Jati Kudus dan juga apa saja faktor pendukung dan penghambat Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfiz Al-Ghurobba' Tumpangkrasak Jati Kudus.

Hasil jurnal ini adalah metode tasmi' dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an karena dapat mengetahui kesalahan bacaan. Metode tasmi' juga menjadi metode yang efektif untuk diterapkan karena dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Faktor pendukung dari penerapan metode tasmi' yakni menciptakan lingkungan bernuansa Al-Qur'an, selalu mengulang-ulang hafalan dengan teman dan memiliki usia yang ideal, sedangkan faktor penghambatnya adalah malas, kurang istiqomah dan kesulitan dalam membagi waktu (Partono 2022).

Kedua, Skripsi dengan judul "Metode Ketukan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran" karya Akhlish Aulia Rahman. Fokus pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode ketukan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Amin Pabuaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk tahapan penerapan metode ketukan yang diterapkan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an yakni ketika membaca bersama-sama ayat yang akan dikaji pada pengajian kitab al-Ibriz dengan Abah dan saat pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan pengampu masing-masing yang dilakukan pada

setiap malam selasa dan ahad yang bertempat di gedung asrama putra (Rahman 2023).

Ketiga, Skripsi dengan Judul “ Implementasi Program Ujian Tahfız Mingguan Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Bait Al-Hikmah Pondok Pondok Cabe Udik, Pamulang, Tangerang Selatan” Karya Robiatul Adawiyah. Fokus pada penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan program ujian *tahfız* mingguan di Pondok Pesantren Bait Al-Hikmah Pondok Pondok Cabe Udik Pamulang dan menjelaskan cara meningkatkan kualitas hafalan dalam program ujian *tahfız* mingguan di Pondok Pesantren Bait Al-Hikmah Pondok Pondok Cabe Udik, Pamulang, Tangerang Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program ujian *tahfız* mingguan sudah mengimplementasi sejak tahun 2017. Program ujian ini dilaksanakan dalam seminggu sekali sesuai pendapatan hafalan santri dalam setiap sepekan. Seluruh santri diwajibkan untuk mengikuti program *tahfız* mingguan yang diadakan oleh Pondok Pesantren. Target menghafal dalam sepekan adalah minimal 5 halaman. Pelaksanaan program ujian *tahfız* mingguan di Pondok Pesantren Bait Al-Hikmah berjalan dengan efektif namun tetap harus ada peningkatan dalam menghafal agar santri bisa mencapai tujuannya secara optimal.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis yaitu sama sama ujian hafalan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an santri. Sedangkan perbedaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah pada skripsi ini ujian

hafalan dilakukan dalam seminggu sekali sesuai pendapat santri dalam sepekan, sedangkan pada penelitian penulis ujian hafalan menggunakan metode kuartal yakni ujian yang dilaksanakan dua kali dalam satu tahun.

Keempat, Jurnal yang berjudul “Implementasi Metode Tarjim Pada Program Tahfīz Al-Qur’an Di Pesantren Qur’an Āyatur Rahman Cerme Gresik” karya Rahma Eka Putri. Fokus pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan metode tarjim pada program *tahfīz* Al-Qur’an di Pesantren Aayatur Rahman Cerme Gresik dan juga apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat metode tarjim pada program *tahfīz* Al-Qur’an di Pesantren Aayatur Rahman Cerme Gresik (Putri 2022).

Hasil penelitian ini adalah faktor pendukung dari metode tarjim yakni santri dapat menghafal ayat dan juga arti per kata dari ayat yang tekah dihafal, sedangkan faktor penghambat nya yakni membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menghafal, karena tidak hanya menghafal ayat saja akan tetapi juga menghafal arti dari ayat yang di hafal (Putri 2020)

Kelima, Skripsi dengan judul “Implementasi Metode Fami Bi Syauqin Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Al-Mardliyyah Kota Madiun” karya Lia Rohmatul Izza. Fokus pada penelitian ini adalah menjelaskan strategi penerapan metode fami bi syauqin dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an santri di Pondok Pesantren Al-Mardliyyah Kota Madiun, serta dampak dari penerapan metode fami bi syauqin dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Al-Mardliyyah kota Madiun dan juga untuk mengetahui apa saja faktor

pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode fami bi syauqin dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Mardliyyah Kota Madiun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Fami Bi Syauqin untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al Mardliyyah yaitu membaca Al-Qur'an yang dilakukan dalam satu minggu satu kali khataman dengan pembagian yang sudah dituliskan di mushaf, waktu pelaksanaan setelah sholat asar dan isya', diikuti oleh santri yang sudah khatam Al-Qur'an 30 juz bil ghoib dan dibimbing oleh ustadzah. Apabila ada santri yang tidak mengikuti maka diberi sanksi yang telah ditentukan oleh pengurus. Persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah sama sama meneliti implementasi metode dalam meningkatkan kualitas hafalan. Sedangkan perbedaannya adalah fokus pembahasannya, yakni pada penelitian ini menggunakan metode fami bi syauqin, sedangkan pada penelitian penulis fokus menggunakan metode kuartal (Izza 2022).

Persamaan antara skripsi ini dengan beberapa skripsi dan jurnal yang sudah dijelaskan di atas adalah sama-sama membahas metode *tahfiẓ* Al-Qur'an. Perbedaan dari beberapa skripsi dan jurnal di atas adalah metode-metode menjaga hafalan Al-Qur'an yang dibahas pada penelitian sebelumnya membahas bagaimana agar hafalan tetap terjaga dengan menggunakan metode unggulan pada masing-masing Pondok Pesantren. Adapun yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam pelaksanaan metode kuartalan tidak dilakukan setiap hari maupun setiap bulan, tetapi

dilakukan dua kali dalam satu tahun sebagai bahan evaluasi hafalan santri. Apakah santri tersebut telah dinyatakan lancar atau belum selama proses menghafal dan *murāja'ah* hafalannya. Selain itu dari beberapa penelitian sebelumnya belum dijelaskan secara detail mengenai pelaksanaan metode kuartal serta analisisnya menggunakan teori behavioristik milik Edward Lee Thorndike dan bagaimana metode efektif yang dapat digunakan dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teori Belajar Behavioristik yang dikemukakan oleh Edward Lee Thorndike (1874-1949). Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori yang mempelajari tingkah laku manusia. Teori ini melihat belajar pada perubahan tingkah laku. Seseorang telah dianggap belajar apabila mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Teori behavioristik mengakui pentingnya input atau masukan yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Teori ini menekankan pada kajiannya terkait pembuktian tingkah laku yang berdasarkan hubungan antara stimulus dan respon yang dapat diamati dan tidak menghubungkan kesadaran maupun kontruksi mental (Novi Irwan, 2016).

Teori ini juga mengutamakan evaluasi, sebab dengan evaluasi kita dapat melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut. faktor lain yang penting pada teori ini adalah penguatan (*reinforcement*). Penguatan merupakan apa saja yang dapat memperkuat respon. Jika penguatan ditambah (*positif reinforcement*) maka respon akan semakin kuat, begitu pun sebaliknya,

apabila penguatan dikurangi (*negative reinforcement*) maka respon akan tetap dikuatkan. Jadi belajar menurut teori ini adalah adanya perubahan tingkah laku setelah mendapatkan stimulus dan terjadinya respon, orang dikatakan sudah belajar apabila telah mendapatkan stimulus menghasilkan perubahan tingkah laku (Hidayati 2021).

Menurut Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yakni apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal-hal yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon adalah reaksi yang muncul ketika belajar, yang juga dapat berupa tindakan, pikiran atau perasaan. Teori belajar ini disebut juga teori “Connectionism” karena belajar merupakan proses pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan respon. Thorndike juga mengatakan bahwa dalam belajar peserta didik harus melewati proses *trial* dan *error* (mencoba dan gagal). Dimana hal tersebut bertujuan untuk melatih stimulus atau rangsangan yang dapat dilakukan untuk memecahkan sebuah masalah (Hidayat and Malihah, n.d.). Dalam teori belajar behavioristik ini, Thorndike mengemukakan 3 hukum pokok antara lain:

1. Hukum Latihan (*The law of exercise*)

Hukum ini menyatakan bahwa hubungan antara stimulus dan respon akan menjadi kuat apabila sering digunakan (*law of use*), dan sebaliknya akan menjadi lemah jika tidak digunakan (*law of disuse*).

Dari hukum tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dibutuhkan adanya latihan untuk memperkuat hubungan

antara stimulus dan respon, oleh karena itu pemberian ulangan/tes yang diberikan oleh guru merupakan implementasi dari hukum tersebut

2. Hukum Akibat (*The law of effect*)

Hukum ini menyatakan bahwa satu tindakan atau perbuatan yang menghasilkan rasa puas (menyenangkan) akan cenderung diulang, sebaliknya tindakan atau perbuatan yang menghasilkan rasa tidak puas (tidak menyenangkan) akan cenderung tidak diulang.

Dari hukum tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian hadiah adalah tindakan yang menyenangkan siswa, sehingga siswa cenderung mau melakukan lagi perbuatan yang menyebabkan dia mendapatkan hadiah tersebut. Sebaliknya pemberian hukuman adalah tindakan yang tidak menyenangkan siswa, sehingga siswa cenderung tidak mengulang atau menghentikan perbuatan yang menyebabkan dia mendapatkan hukuman.

3. Hukum Kesiapan (*The law of readiness*)

Hukum ini menyatakan bahwa proses belajar akan berhasil dengan baik apabila siswa memiliki kesiapan, yaitu kecenderungan untuk bertindak. Kesiapan adalah kondisi dimana siswa telah memahami tujuan dan manfaat yang akan dicapai melalui proses pembelajaran.

Dari hukum tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar akan lebih efektif apabila siswa memiliki kesiapan untuk belajar, baik kesiapan dari aspek kematangan mental maupun kesiapan karena pemberian motivasi yang diberikan oleh gurunya (Dr. Herpratiwi, n.d.).

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah atau cara ilmiah yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di suatu tempat secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan akhir (Maros et al., n.d.). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan untuk memahami tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan mendefinisikan berbagai metode yang alamiah (Moleong 2004).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 yang berada di Dusun Ciwarak, Kabupaten Banyumas. Alasan peneliti memilih penelitian di Pondok Pesantren tersebut karena peneliti tertarik dengan metode Kuartal dalam meningkatkan kualitas hafalan al- Qur'an santri.

3. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, dalam hal ini adalah K.H Ahmad Musyaffa,

L.c dan Ibu Nyai Rifadatut Diana, serta santri dan para pengurus Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak yang merupakan santri *huffāz* dan mengikuti ujian kuartalan. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah kegiatan simaan kuartalan di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak.

4. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan melihat dan memerhatikan fenomena Al-Qur'an yang terjadi ditengah kehidupan manusia, yang dalam hal ini terjadi di kalangan santri serta menggali ilmu- ilmu pengetahuan Al-Qur'an yang terdapat di balik gejala dan fenomena social tersebut. Penelitian fenomenologi merupakan penelitian lapangan yang membutuhkan kejelian dalam menganalisis data-data dan fakta-fakta. Peneliti memilih fenomenologi untuk menemukan makna, pemahaman dan mengetahui proses kegiatan yang dilakukannya (Yusanto 2020).

5. Sumber Data

Dalam pengumpulan data-data yang digunakan berdasarkan pada dua macam sumber data (Suharsimi, 1998: 99).

a. Sumber Data Primer

Yakni data yang diperoleh langsung dari informan atau sumber data penelitian melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, data primernya adalah observasi di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, dan wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren

Roudhotul Qur'an yakni KH. Ahmad Musyafaa, Lc. Berikutnya adalah observasi dan wawancara dengan para santri dan jajaran pengurus Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an. Jika ada beberapa informasi terkait yang perlu dilacak, maka penulis akan melakukan wawancara dengan informan tersebut berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder berasal dari data-data Pondok Pesantren serta studi Pustaka seperti buku, jurnal, karya ilmiah dan sumber data lainnya yang berhubungan dengan judul penelitian. Data sekunder ini diperoleh dari pihak-pihak lain yang tidak langsung seperti data dokumentasi dan data lapangan dari arsip yang dianggap penting.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Kegiatan mengamati dan mendengar dalam rangka memahami serta mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan selama beberapa waktu dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis (Hasanah 2017). Observasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak. Selain untuk memperoleh informasi

tentang profil Pondok Pesantren, latar belakang dan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak. Pada kegiatan observasi ini, penulis lebih menekankan untuk menggali informasi terkait kegiatan-kegiatan keseharian santri serta dengan mengamati prosesi pembacaan Al-Qur'an secara mendalam.

b. Wawancara

Satu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan dengan tujuan memperoleh informasi. Merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi terkait penelitian dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh jawaban (Mamik 2016).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dalam penelitian kualitatif, dokumen yang sesuai atau terkait dengan fokus penelitian merupakan informasi yang sangat berguna. Dokumen bisa berbentuk teks tertulis dan teks tidak tertulis. Teks tertulis yang akan menjadi sumber dalam penelitian ini diantaranya adalah data kesekretariatan pesantren, karya tulis dan teks wawancara. Sedangkan yang tidak tertulis berupa foto atau gambar.

7. Teknik Pengolahan Data

Metode yang dipakai dalam pengolahan data dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif-Analisis. Metode analisis yang digunakan adalah

analisis data menurut Miles dan Huberman dimana proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu:

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti memilih dan merangkum hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data-data selanjutnya serta mencari bila diperlukan (Ahmad and Muslimah 2021).

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Rijali 2019).

3) Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga

setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2018: 296).

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami gambaran secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka penulis akan memberikan sistematika beserta penjelasan secara garis besar sebagai berikut:

Bab I Dalam bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data dan sistematika pembahasan.

Bab II Dalam bab ini membahas tentang sejarah dan gambaran umum Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an dan metode *tahfiz* Al-Qur'an

Bab III Dalam bagian ini, penulis menjelaskan implementasi metode kuartal di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an dan juga penulis menganalisis metode kuartal dalam meningkatkan kualitas hafalan santri huffadz di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, penulis menggunakan teori belajar behavioristik milik Edward Lee Thorndike sebagai acuan menganalisis penelitian tersebut.

Bab IV Dalam bab ini berisi penutup, kesimpulan dan saran. Kesimpulan tersebut merupakan hasil akhir dari penelitian yang dilakukan terhadap masalah-masalah yang telah diuraikan di bab sebelumnya. Selain itu, tertulis saran-saran sebagai pijakan sementara untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam terkait objek masalah yang dikaji. Penulis juga

mencantumkan daftar pustaka yang memuat referensi-referensi yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian sebagai bukti kevalidan pembahasan yang dikaji. Di akhir penulisan, penulis memberikan lampiran-lampiran yang berisi hasil dokumen dengan objek yang telah diteliti.



BAB II

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL QUR'AN 2 CIWARAK DAN METODE *TAHFĪZ* AL-QUR'AN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak

1. Sejarah Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak

Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 merupakan cabang Dari Pondok Pesantren Roudhotul Quran Sirau. Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 beralamat di Jalan Raya Karanggintung, Ciwarak, Karanggintung, Kec. Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau terletak di desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupatem Banyumas. Didirikan oleh Ny. Hj Badi'ah Munawwir putri K.H. Munawwir Krapyak dan Ny.Hj. Salimah. Nyai Badi'ah Munawwir merupakan kakak kandung Ny. Hj. Jauharoh Munawwir (Istri K.H Mufid Pandanaran). Beliau hijrah ke Banyumas mengikuti suaminya, K.H. Fathudin Muqri. Beliau meminta kepada adiknya (Nyai Jauharah) salah satu putrinya untuk menemaninya tinggal di Sirau, maka sejak usia enam tahun, Ibunda Nyai Hj. Nur Sochifah Mufid (untuk selanjutnya disebut Ibu) resmi nyantri. Nama Roudhotul Qur'an diberikan oleh K.H. Mufid Mas'ud yang bermakna taman Al-Qur'an, tempat santri-santri belajar Al-Qur'an. Banyak sekali santri yang njujug mengaji kepada Mbah Nyai, dari tetangga desa bahkan kecamatan sebrang pun, pagi sore melaju mengayuh sepeda, meringankan kakinya, hanya

untuk mengaji kepada Mbah Nyai, karena pada saat itu, hanya beliau lah yang mengajar Qur'an.

Pada tahun 1986, Ibu dijodohkan oleh ayahnya dengan K.H. Atabik Yusuf Zuhdi (Bapak), bersama Bapak, Ibu dan Mbah Nyai Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an mulai menerima santri. Sedikit demi sedikit, Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an mulai membangun asramanya. Santri-santri yang mukim di tahun-tahun pertama merupakan santri-santri yang menghafal al-Quran. Bapak yang adalah santri kesayangan simbah Ali Maksum Krapyak, mulai menyusun kurikulum madrasah diniyah, agar santri tidak hanya belajar Al-Qur'an namun juga ilmu Fiqih dan sebagainya.

Tahun 1995 M menjadi tahun berkabung bagi Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an. Simbah Nyai meninggal setelah sakit yang cukup lama. Beliau dimakamkan di Makam Dongkelan, satu kompleks dengan makam ayahnya (K.H. Munawwir) dan keluarga besar Krapyak. Sejak saat itu, Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an diasuh oleh Bapak dan Ibu.

Kemudian Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 (untuk selanjutnya disebut Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2) merupakan cabang dari Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau. Terletak di Dusun Ciwarak RT 01 RW 03, Desa Karanggintung Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Pada tahun 2013 berawal dari Bapak H. Mahsun dan keluarganya yang mewakafkan sebidang tanah berukuran kurang lebih 3000 m² dan juga beberapa lokal bangunan (kini menjadi Musholla Putra

dan Musholla Putri). Kemudian Bapak dan Ibu membeli beberapa bidang tanah di sekitar tanah yang di wakafkan untuk pengembangan pesantren.

Untuk selanjutnya sebelum memulai pembangunan pesantren dan menerima santri, Ibu meminta santri kepada adiknya (K.H. Mu'tashim Billah, Pengasuh PP. Sunan Pandanaran Yogyakarta) untuk *riyadah* nderes Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2. Kemudian, beliau K.H. Mu'tashim Billah menerima permintaan kakaknya, mengirimkan empat santri *huffāz* yang hendak mengikuti khataman untuk riyadhoh di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2. Di Ciwarak, dengan keadaan yang belum seperti sekarang, listrik terbatas, masyarakat yang belum siap menerima kehadiran pesantren, setiap hari empat santri *huffāz* ini mengkhatamkan Al-Qur'an sehari sekali, dari yang hanya 40 khataman, namun kemudian Kyai Tashim meminta untuk menggenapkan hingga tiga bulan.

Alhamdulillah setelah tiga bulan santri *huffāz* Pandanaran selesai *riyadah*, bersamaan dengan penerimaan mahasiswa baru, Ibu meminta putrinya Ning Fia dan dua santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau untuk tinggal di ciwarak. Sejak saat itu Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak mulai menerima santri sedikit-demi sedikit bersama dengan Ning Fia yang mengasuh waktu itu. Meski keadaan belum sebaik sekarang, namun tak menyurutkan semangat santri untuk tetap mengaji. Pada tahun ke empat berdirinya Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 (2017), atas perintah Bapak (K.H. Atabik Yusuf Zuhdi), beliau meminta

menantu (Gus Afa) dan putrinya (Mbak Nina) untuk mendampingi santri-santri di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2. Sedikit demi sedikit Bapak dan Ibu membangun asrama demi kenyamanan santri yang hampir semuanya mahasiswa. Berawal dari kompleks Jabal Tsur yang menjadi ndalem pusat dan asrama putra kala itu, lalu kompleks Safwatul Qur'an dan Jauharatul Qur'an dan terakhir Hudaibiyah.

Tahun 2019 menjadi tahun berkabung kembali bagi keluarga besar Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an. Bapak meninggal setelah tiga hari di rawat di R.S. Medika Lestari. Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an kehilangan sosok pengayom, Bapak yang *'alim* dan *tawāḍu*. Atas musyawarah keluarga, Bapak dimakamkan di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2. Hingga Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 keberkahan Bapak, santri-santri yang terus menerus berziarah. Ciwarak yang semula sepi terkenal karena beliau (Wawancara dengan Ning Nina pada Hari Sabtu, 18 November 2023).

2. Visi dan Misi

Visi Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an adalah terwujudnya pendidikan agama Islam yang berkualitas dan pembentukan kepribadian santri yang dijiwai Al-Qur'an dan mampu hidup ditengah masyarakat yang heterogen.

Misi Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an yang pertama adalah penanaman nilai-nilai agama sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis. Kedua adalah menjadikan Al-Qur'an sebagai ruh kehidupan dalam perilaku

sehari-hari. Ketiga adalah menciptakan karakteristik santri yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an sebagai benteng kemurnian Al-Qur'an (Wawancara dengan Ning Nina pada Hari Sabtu, 18 November 2023).

3. Pendidikan dan Pengajaran

Sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 meliputi pembelajaran pokok yang wajib diikuti oleh semua santri dan pembelajaran penunjang (ekstra kurikuler) yang hanya diikuti oleh sebagian santri atau yang berminat. Pembelajaran pokok dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu Madrasah Al-Qur'an dan Madrasah al-Kutub.

a. Madrasah Al-Qur'an

Madrasah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 mengikuti metode yang diajarkan oleh Mbah Munawwir Krapyak yang harus menempuh beberapa jenjang, diantaranya adalah Menghafal Juz Amma, Bin Nadzar dan Bil Ghoib 30 Juz.

b. Madrasah al-Kutub

Madrasah al-Kutub dimaksudkan untuk mendalami pengetahuan agama (tafaqquh fid-din) dengan mempelajari kitab-kitab turats karya para ulama klasik. Sistem pembelajaran di Madrasah al-Kutub menggunakan sistem jawa klasik. Sistem pembelajaran Madrasah al-Kutub meliputi beberapa model pembelajaran, diantaranya adalah Madrasah Diniyyah, Bandongan, Sorogan, Lalaran dan Musyawarah.

1) Pembelajaran Penunjang

Pembelajaran penunjang meliputi : program BTA/PPI dan ekstra kulikuler.

a) Program BTA/PPI Sebagai salah satu pesantren mitra UIN Purwokerto, Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 membuka program khusus BTA/PPI sebagai sarana untuk menunjang penguasaan mahasiswa UIN terhadap dasar-dasar Agama Islam serta meningkatkan kecakapan dalam menulis dan membaca teks berbahasa Arab. Program ini wajib diikuti oleh santri yang merupakan mahasiswa UIN Purwokerto yang belum lulus ujian BTA/PPI dan juga seluruh santri baru Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2. Sesuai dengan arahan dari UIN Purwokerto, materi yang diajarkan dalam program ini meliputi : Fiqih, Modul BTA/PPI (Tajwid dan Imla) serta Wasyyatul Muṣṭafa (Akhlak). Di akhir program diadakan praktek ibadah meliputi : bersuci (wudhu, mandi, tayammum, membersihkan najis), shalat (bacaan-bacaan dalam shalat, shalat jenazah, shalat 'id, dll).

b) Program Ekstra Kulikuler Diantaranya meliputi : Hadrah/Rebana, Kaligrafi, Qira'ah, Bahasa Arab, Bahasa Inggris dll.

2) Kurikulum Madrasah Al-Qur'an

Madrasah Al-Qur'an bertujuan untuk memberikan pembelajaran Al-Qur'an kepada semua santri secara utuh dan

bertahap. Pembelajaran dalam Madrasah Al-Qur'an ini ditargetkan dari awal sampai selesai selama kurang lebih 5 tahun dengan tahapan belajar yang berjenjang dengan perincian sebagai berikut:

a) Kelas *Juz 'Amma* (Maks. 1 Tahun)

Pembelajaran di Kelas *Juz 'Amma* terfokus dalam menghafal surah-surah yang terdapat dalam Juz 30 ditambah dengan hafalan bacaan dalam sholat, dengan model pembelajaran setoran kepada pembimbing masing-masing dan kelas tahsin dengan metode talqin (guru membaca, murid menirukan). Kelas ini terbagi ke dalam empat kuartal, dengan masa pembelajaran dalam masing-masing kuartal adalah selama 2,5 bulan. Selebihnya adalah untuk pemantapan hafalan dan persiapan menuju kelas berikutnya. Untuk santri yang memiliki kemampuan lebih bisa diberikan keleluasaan untuk mengejar target hafalan lebih cepat.

b) Kelas *Binnazar* (1 - 1,5 Tahun)

Di Kelas ini santri belajar membaca Al-Qur'an secara utuh dihadapan Guru, dalam rangka men-tashih bacaan santri dan 8 menjaga sanad dalam membaca Al-Qur'an agar tetap sesuai dengan yang diajarkan oleh para ulama terdahulu. Selain juga ditunjang dengan kelas talqin sebagai sarana agar santri terbiasa membaca dengan tartil. Kelas ini ditargetkan selesai dalam satu tahun, sehingga setiap bulannya santri ditargetkan menyelesaikan setoran *binnazar* sebanyak 3 juz.

c) Kelas *Bil Gaib* (3 Tahun)

Kelas *Bil Gaib* merupakan kelas opsional untuk santri yang memiliki semangat dan kemauan yang tinggi dalam mempelajari Al-Qur'an. Dikarenakan dalam kelas ini santri wajib menyelesaikan hafalan Al-Qur'an secara utuh mulai dari Surah Al-Fatihah sampai dengan Surah An-Nas dengan disetorkan kepada Guru. Kelas ini ditargetkan bisa selesai dalam 3 Tahun, sehingga setiap tahunnya santri minimal menyelesaikan hafalan sebanyak 3 juz dengan target setiap bulannya adalah satu juz. Waktu selebihnya digunakan untuk pemantapan hafalan.

Waktu	Target
1 tahun	Juz 1-10
2 tahun	Juz 11-20
3 tahun	Juz 21-30

3) Kurikulum Madrasah Al-Kutub

a) **Madrasah Diniyyah Madrasah**

Diniyyah memiliki tiga tingkatan kelas, yaitu kelas satu, dua dan tiga, yang kemudian dilanjutkan kelas takhassus bagi santri yang telah lulus Madin. Pelajaran pokok yang diajarkan di Madin Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 meliputi *tauhid, fiqih, nahwu, sharaf* dan akhlak dengan perincian sebagai berikut :

- Kelas I (satu)

No	Semester Pertama		Semester Kedua	
	Mata Pelajaran	Kitab	Mata Pelajaran	Kitab
1	Akidah	'Aqidatul 'Awam	Fiqih	Safinah
2	Fiqih	'Uyunul Masa'il	Tajwid	Tuhfatul A'fal
3	Nahwu	Matan Jurumiyah	Nahwu	Amsilah Ta'srifiyah
4	Akhlak	Taisirul Khallaq	Akhlak	Taisirul Khallaq

Tabel 2. 1 Mata Pelajaran Kelas 1

- Kelas 2 (dua)

No	Semester Pertama		Semester Kedua	
	Mata Pelajaran	Kitab	Mata Pelajaran	Kitab
1.	Fiqih	Ar-Riyadul Badi'ah	Akidah	Tijan Ad-Darari
2.	Nahwu	Syarah Jurumiyah	Nahwu	Syarah Jurumiyah
3.	Akhlak	Wa'saya	Şaraf	Qawa'id Şarfiiyyah 1
4.	Tajwid	Jazariyah	Akhlak	Wa'saya
5.			Tajwid	Jazariyyah

Tabel 2. 2 Mata Pelajaran kelas 2

- Kelas 3 (tiga)

No	Semester Pertama		Semester kedua	
	Mata Pelajaran	Kitab	Mata Pelajaran	Kitab
1.	Fiqih	Muqaddimah Hadromiyah	Fiqih	Muqaddimah Hadromiyah
2.	Nahwu	Syarah 'Imrity	Nahwu	Syarah 'imrity
3.	Şaraf	Maqşud	Şaraf	Qawaid Şarfiiyyah 2
4.			Akhlak	Ta'lim Muta'alim

Tabel 2. 3 Mata Pelajaran Kelas 3

- Kelas Takhasus

Semester Pertama dan Kedua		
No	Mata Pelajaran	Kitab
1.	Fiqih	Yaqut nafis
2.	Fiqih	Idāhul Qawaid
3.	Akhlak	Risalatul Mu'awanah
4.	Tauhid	Nailur Raja
5.	Fase umur manusia	Sabilul iddikar

Tabel 2. 4 Mata Pelajaran Takhasus

b) Lalaran

Lalaran dimaksudkan untuk membiasakan santri menghafal kitab- kitab turats yang dipelajari, terutama yang berbentuk nadzom. Lalaran dilaksanakan sebelum dimulai kegiatan Madin Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2. Kitab yang dilalar adalah sebagai berikut :

Kelas	Mata Pelajaran
1 (satu)	'Aqidatul Awam dan Amsilah Taşrifiyah
2 (dua)	Qawaid Şarfıyyah Lirboyo 1 dan 2
3 (tiga)	'Imriţi dan Maqşhud

c) Sorogan

Sorogan adalah praktik santri belajar membaca kitab kuning gundul (tanpa harakat, tanpa makna) sebagai penerapan ilmu nahwu dan sharaf serta melatih pemahaman santri

terhadap teks arab. Sorogan kitab secara berjenjang dimulai dari :

- a. Matan jurrumiyyah
- b. Mukhtasar Jiddan
- c. Matan Taqrib
- d. Fatḥul Qarib

d) Musyawarah

Musyawah dilakukan sebagai sarana agar santri terbiasa berbicara di depan khalayak dan melatih daya kritis santri dalam membaca dan memahami kitab kuning, serta melatih santri berani mengeluarkan pendapatnya.

Kelas	Mata Pelajaran
1 (satu)	Taḥsin dan Faṣāḥah
2 (dua)	Kitab Ajjurrumiyyah dan Riyaḍul Badi'ah
3 (tiga)	Kitab Al-'Imrithy dan Muqaddimah Ḥaḍramiyyah

e) Bandongan

Bandongan adalah pengajian di luar Madin yang diampu oleh para *asatiz* untuk membentuk karakter santri yang baik dan untuk menunjang pelajaran-pelajaran yang diajarkan di Madin. Kitab yang diajarkan dengan metode ini di antaranya : Tafsir Ibriz, Bulugul Maram, at-Tibyan dll.

4. Struktur Kepengurusan dan Guru Pengajar Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2

Dalam membantu proses pelaksanaan program pondok pesantren, perlu adanya struktur kepengurusan dan guru pengampu dimana setiap pengurus dan guru pengampu akan di berikan amanah untuk menjalankan tugas secara maksimal. Adapun struktur kepengurusan dan guru pengampu yang ada di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak pada tahun 2024 dalam tabel 2.5

No	Nama	Jabatan	Pengampu Mata Pelajaran
1	Ibu Nyai Hj. Nur Sochifah Mufid	Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an	Al-Qur'an
2	K.H. M. Anis Afiqi	Penanggung jawab	Hadist
3	K. Najih Ari Agung	Sekretaris dan Dewan Pengajar	Akhlak
4	K.H. Ahmad Musyaffa'	Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an	Al-Qur'an
5	K.H. Ikfil Chasani	Bendahara dan Dewan Pengajar	Tafsir
6	K. Sa'dulloh	Dewan Pengajar	Akhlak
7	Ust. Thaha Al-Munawwar	Dewan Pengajar	Fiqih dan Tauhid
8	Ust. Sangidul Umam	Dewan Pengajar	Ilmu Nahwu
9	Ust. Ulul Aedi	Dewan Pengajar	Ilmu Nahwu
10	Ust. Ahmad Rofi	Dewan Pengajar	Ilmu Sharaf
11	Ust. Andi	Dewan Pengajar	Fiqih
12	Ust. Khairil Hakim	Dewan Pengajar	Ilmu Nahwu
13	Ust. Yusuf Iskandar	Dewan Pengajar	Al-Qur'an
14	Ust. Final Mabrur	Dewan Pengajar	Al-Qur'an
15	Ustzh. Rifadatut	Pengasuh Pondok	Al-Qur'an

	Diana	Pesantren Roudhotul Qur'an 2	
16	Ustzh. Andini Larasati	Dewan Pengajar	Al-Qur'an
17	Ustzh. Putri	Lurah Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak	Al-Qur'an

Tabel 2. 5 Struktur Kepengurusan dan Guru Pengajar

5. Kegiatan Pembelajaran Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2

Seluruh santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 wajib mengikuti kegiatan-kegiatan di Pesantren. Baik Madrasah Al-Qur'an, Madrasah Diniyyah, kegiatan harian, Mingguan dan Bulanan.

a. Kegiatan Harian

No	Waktu	Kegiatan	Tempat	Keterangan
1	03.30	Bangun tidur, persiapan sholat tahajud	Mushola	
2	04.30	Sholat Subuh berjama'ah	Mushola	
3	05.00	Madrasah Al-Qur'an	Kelas masing-masing	
4	06.00	Persiapan Kuliah		
5	07.30	Madrasah Diiyyah	Ndalem	Takhasus
6	09.00	Sorogan Kitab	Ndalem	Takhasus
7	12.00	Sholat Jamaah Dhuhur	Mushola	
8	15.30	Sholat Jamaah Asar	Mushola	
9	16.00	Madrasah Al-Qur'an	Ndalem	
10	17.45	Sholat Jamaah Maghrib	Mushola	
11	18.15	Madrasah Al-Qur'an (Tartilan)	Ndalem	Santri huffāz
12		Madrasah Diniyyah (sorogan)	Ndalem	Santri Madin
13	19.15	Sholat Jamaah Isya	Mushola	

14	20.00	Madrasah Diniyyah	Kelas masing-masing	
15	22.00	Istirahat	Asrama	

Tabel 2. 6 Kegiatan Harian Santri

b. Kegiatan Mingguan

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Malam jum'at	20.00 – selesai	Tahlil dan ratibul haddad
2	Jum'at subuh	05.30 – selesai	Mujahadah
3	Minggu	05.30 – 07.00	Sima'an Al-Qur'an
		08.00 – 09.30	Roan Mingguan
		10.00 – selesai	Ekstrakulikuler
		04.00 – selesai	Pembacaan dalalil khairat

Tabel 2. 7 Kegiatan Mingguan

c. Kegiatan Bulanan

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Minggu Kliwon	08.00 – selesai	Mujahadah minggu kliwon

Tabel 2. 8 Kegiatan Bulanan

d. Kegiatan Tahunan

No	Waktu	Kegiatan
1	Rabi'ul Awal dan Ramadan	Ujian Kuartal
2	Oktober	Haul
3	Ramadan	Khataman

Tabel 2. 9 Kegiatan Tahunan

B. Metode *Tahfīz* Al-Qur'an

Metode berasal dari bahasa Yunani yakni "*Metha*" dan "*Hodos*" yang berarti cara, jalan, alat atau gaya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa "metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud"(M. Arifin, 1996). Dengan begitu, bisa dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai sebuah tujuan pengajaran.

Dalam bahasa arab *tahfīz* Al-Qur'an artinya menjaga, menghafalkan dan memelihara. Sedangkan menghafal sendiri merupakan sebuah usaha untuk mengingat sesuatu kedalam ingatan. Dinamakan menghafal Al-Qur'an karena proses memasukan ayat-ayat kedalam ingatan. Setelah itu melafadzkan kembali tanpa melihat tulisan. Penghafal Al-Qur'an adalah manusia pilihan yang sudah diberi tanggung jawab oleh Allah SWT untuk senantiasa menjaganya (Izza 2022).

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata *qa-ra-a* yang berarti membaca. Menurut Manna' Kahlil al-Qattan bahwa Al-Qur'an berasal dari kata *qara-a* yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya dalam suatu ucapan sehingga tersusun dengan rapi. Sehingga menurut al-Qattan, Al-Qur'an adalah bentuk masdar dari kata *qa-ra-a* yang artinya dibaca (Latif 2017).

Penghafal Al-Qur'an ialah dia yang senantiasa mengulang-ulang bacaan dan juga mempelajarinya sampai hafalan tersebut membekas kuat di

dalam ingatan dan kehidupannya agar selalu terjaga tidak sampai lupa. Penghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk usaha dari umat islam dalam rangka menjaga keotentikan Al-Qur'an baik secara lafadz ataupun secara penulisan dan arti agar orang non muslim tidak dapat merubah isi kandungan Al-Qur'an (Putri 2022).

Metode *tahfīz* Al-Qur'an dengan membaca merupakan salah satu cara yang mudah untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan makhorijul huruf yang benar. Gambaran umat islam terhadap Al-Qur'an membutuhkan studi yang mendalam. Hal ini disebabkan karena umat islam setelah abad pertama hijriyah banyak yang menitikberatkan kepada masalah yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an. Mereka tidak begitu mementingkan aspek biologisnya sehingga menimbulkan tertinggalnya umat islam terhadap bangsa-bangsa lain (Mulyani and Maryono 2018). Di Indonesia ada beberapa metode *tahfīz* Al-Qur'an yang sudah berkembang. Ada beberapa metode dalam menghafal dan ada beberapa metode dalam *murāja'ah*. Berikut adalah beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak dan dikalangan masyarakat terutama di Pondok Pesantren yaitu:

1. Metode Talaqqi

Metode talaqqi adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan, baik dari bacaan gurunya maupun melalui media. Menurut KH. Ahsin Sakho, metode ini sangat efektif bagi para penghafal Al-Qur'an

yang memiliki daya ingat ekstra, terutama tunanetra dan anak-anak di bawah umur yang belum mengenal baca tulis.

Ada 2 bentuk cara penyampaian metode talaqqi, yaitu pertama, mendengar terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang. Kedua, setelah hafalannya jadi dilanjutkan menyetorkan hafalannya kepada ustadz atau ustadzah dan dilakukan secara individu (satu persatu) (Zainuddin, M.A. dan Khasanah 2022).

2. Metode Takrir

Takrir artinya pengulangan, yakni metode yang mengulang-ulang kalimatnya, waqafnya, dan lain-lain. Hafalan yang pernah disetorkan kepada ustadzah diulang-ulang sampai lancar kemudian meminta orang lain untuk menyimak hafalannya (Gusman, B.A. dan Rahmanti, n.d.).

3. Metode Tartil

Yakni metode menghafal dengan pengucapan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, makhorijul huruf, waqafnya, dan lain-lain. (Jauharoh Fuadah 2021)

4. Metode Wahdah

Wahdah adalah menghafal satu persatu ayat yang ingin dihafalnya. Untuk mencapainya, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini dapat membentuk pola dalam bayangannya (Loh Sandi and Febrianto, n.d.).

5. Metode Kitabah

Kitabah berarti menulis. Metode ini memberikan alternatif lain. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada kertas, kemudian ayat-ayat tersebut dibaca sampai lancar dan sesuai bacaannya, lalu dihafalkan (Nurfitriani, Hidayat, and Musradinur 2022).

Ketika seseorang mantap untuk menghafalkan Al-Qur'an, maka disitulah seseorang harus menjaga hafalannya agar tidak lupa dan hilang. Dengan demikian beberapa Pondok Pesantren menerapkan metode untuk melancarkan hafalan agar tidak mudah lupa dan hilang, yaitu:

a. Metode *Fami Bi Syauqin*

Fami bisyauqin artinya lisan saya selalu dalam kerinduan. Maksudnya ialah kerinduan untuk selalu membaca dan menghafal Al-Qur'an. Huruf-huruf yang ada dalam kalimat *فمي بشوق* dipenggal menjadi tujuh bagian sebagai panduan dalam mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an diselesaikan sampai juz 30 dalam kurun waktu tujuh hari. Tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

- 1) *Fa* dan *mim*, artinya mulai membaca dari surah al-Fatihah sampai surah al-Maidah pada hari pertama.
- 2) *Mim* dan *ya*, artinya melanjutkan membaca mulai surah al-Maidah sampai surah Yunus pada hari kedua.
- 3) *Ya* dan *ba*, artinya melanjutkan membaca mulai surah Yunus sampai surah al-Isra pada hari ketiga.

- 4) *Ba* dan *syin*, artinya melanjutkan membaca mulai surah al-Isra sampai surah asy-Syu'ara pada hari keempat.
- 5) *Syin* dan *wawu*, artinya melanjutkan membaca mulai surah asy-Syu'ara sampai surah as-saffat pada hari kelima.
- 6) *Wawu* dan *qaf*, artinya melanjutkan membaca mulai surah as-Saffat sampai surah Qaf pada hari keenam.
- 7) *Qaf* sampai khatam, artinya melanjutkan membaca mulai surah Qaf sampai surah an-Nas pada hari tujuh (Nihayah et al. 2023).

b. Metode Tasbi Al-Qur'an

Tasbi yang berarti 7 (tujuh), maka yang dimaksud dalam metode ini ialah menghatamkan Al-Qur'an setiap seminggu sekali.

c. Metode Takhmis Al-Qur'an

Yakni menghatamkan Al-Qur'an setiap 5 (lima) kali sehari, seorang ahli ilmu berkata, "siapapun yang menghatamkan *murāja'ah* hafalannya selama 5 (lima) hari, maka ia tidak akan lupa.

d. Metode Tasmi

Metode tasmi merupakan sebuah kegiatan untuk memperdengarkan hafalan kepada orang lain, kepada senior yang lebih lancar ataupun kepada temannya. Tujuannya tidak lain yaitu agar calon *hafiz* dapat mengetahui letak kesalahannya, kelancarannya dalam membaca ayat-ayat Al-Qur-an baik dari segi pengucapan ataupun dari aspek tajwidnya (Partono 2022).

e. Metode Murāja'ah

Metode *murāja'ah* adalah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafal agar mampu mempertahankan ingatan Al-Qur'an tersebut. Tujuannya adalah untuk menjaga daya ingat para penghafal Al-Qur'an agar tidak lupa dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan. Murāja'ah merupakan salah satu metode yang digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an untuk menjaga hafalannya agar tidak lupa bahkan hilang. Metode ini ialah metode menghafal dengan cara membaca Al-Qur'an dengan tidak melihat Al-Qur'an dan diperdengarkan oleh orang lain. Metode ini dapat dilakukan dengan mudah dimana saja dan kapan saja (Lutfiyah 2024).



BAB III

IMPLEMENTASI METODE KUARTAL SERTA ANALISIS METODE
KUARTAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN SANTRI
ḤUFFĀZ DI PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL QUR'AN 2
CIWARAK

A. Pelaksanaan Metode Kuartal Di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2

Ciwarak

1. Pengertian Metode Kuartal

Metode kuartal atau yang sering disebut *kuartalan* adalah salah satu program Pondok Pesantren untuk mengevaluasi hafalan santri yang dilakukan 2 kali dalam satu tahun yakni bulan Robi'ul awal dan Ramadan. Metode tersebut merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menjaga hafalan santri yang dilakukan sebagai bentuk evaluasi hafalan santri selama 1 (satu) semester. Dalam pelaksanaannya, metode kuartal ini tidak jauh berbeda dengan metode *murāja'ah* ataupun metode *tasmi'*, namun perbedaan dengan metode-metode tersebut yaitu dalam pelaksanaannya, metode kuartal memiliki aturan-aturan tersendiri seperti:

- a. Santri wajib membaca ditempat yang sudah ditentukan
- b. Santri membaca juz yang sesuai dengan pendapatan hafalannya
- c. Jumlah juz yang dibaca dalam sekali duduk yakni 5 juz dengan durasi setiap juz minimal 30 menit serta bacaan harus pelan, lancar dan tartil
- d. Santri memperdengarkan hafalannya melalui pengeras suara

- e. Santri dilarang mengecilkan volume pengeras suara
- f. Santri dilarang membawa contekan
- g. Apabila ketika di simak belum lancar maka santri tersebut mengulang dan menyetorkan kembali. Misalnya ada santri yang ujian kuartalan 5 juz (1-5) sedangkan ketika di simak juz 2 tidak lancar maka juz 2 tersebut harus disetorkan kembali kepada ustadz atau ustadzah dan tidak boleh naik ke juz 6 sebelum juz 2 tersebut lancar.

Seperti yang disampaikan oleh mbak Putri lurah pondok pesantren mengenai aturan-aturan dalam mengikuti kuartalan:

“Untuk aturan-aturan kuartalan, dalam pelaksanaan kuartalan ada 1 majelis yang disediakan pengurus mbak, yakni di BLK. Ada beberapa peraturan yang harus ditepati ketika pelaksanaan kuartalan, diantaranya: wajib menggunakan mikrofon dan dilarang mengecilkan volume sound yang telah ditetapkan oleh pengurus, pembacaan kuartalan harus sesuai dengan juz yang sudah diperoleh oleh masing-masing santri, santri wajib gelondong 5 juz dalam sekali duduk, juz yang dibacakan ketika kuartalan harus urut, durasi pembacaan setiap juz minimal 35 menit serta bacaan harus lancar, pelan dan tartil, jika tidak memenuhi syarat tersebut maka santri wajib mengulang juz tersebut, selama pelaksanaan kuartalan santri tidak diperbolehkan menambah hafalan baru sebelum ujian kuartalan selesai sesuai dengan jumlah juz yang sudah diperoleh”. (Wawancara dengan mbak putri pada Hari Senin, 09 Maret 2024)

Dinamakan kuartalan karena pada dasarnya arti kuartal adalah seperempat atau bahasa lainnya yakni penanggalan per tiga bulan dalam satu tahun. Pada zaman dahulu dalam dunia pendidikan akan mengadakan ujian setiap kuartal, yakni per tiga bulan. Dalam pendidikan *tahfīz* pun mengikuti metode tersebut dan diambil pada bulan-bulan tertentu sebagai bentuk penghormatan atas bulan-bulan tersebut seperti bulan Rabiul Awal, Ramadan dan Sya’ban. Saat ini terdapat penyesuaian kembali mengenai

kebijakan pendidikan di sekolah pelaksanaan ujian semester yang dilakukan pada kurun waktu 6 bulan. Oleh karenanya, evaluasi *tahfiz* pun menggunakan sistem pendidikan formal dimana pelaksanaannya 1 tahun dilakukan sebanyak 2 kali, pada bulan Rabiul Awal dan Ramadan sebagai bentuk penghormatan pada bulan-bulan tersebut. Penyebutan istilah kuartalan masih digunakan sampai saat ini walaupun dalam pelaksanaannya hanya dilakukan 2 kali dalam 1 tahun. Dikarenakan hal ini sudah menjadi adat di kalangan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak tanpa mengurangi esensi dari tujuan kuartalan itu sendiri. Dengan demikian, kuartalan merupakan sebuah sistem yang digunakan untuk menjaga kualitas hafalan santri *tahfiz*. Metode kuartal tentunya mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Seperti yang disampaikan oleh mbak ifah:

“Ada beberapa si mbak untuk kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan kuartalan menurut saya yakni melatih mental, mematangkan hafalan, dan melatih kemampuan kita dalam pembiasaan untuk disimak dalam suatu majelis. Sedangkan untuk kekurangannya yakni dalam pelaksanaan kuartalan kan kita harus fokus untuk mempersiapkan juz yang akan diujikan ngge mbak, jadinya selama kuartalan itu kita tidak diperbolehkan untuk menambah hafalan baru, kecuali kita sudah menyelesaikan semua juz untuk di kuartalkan baru kita diperbolehkan untuk menambah hafalan baru. Nah dengan ditundanya kita untuk menambah hafalan baru menjadikan apa yang sudah kita targetkan biasanya ngga berjalan sesuai dengan rencana. Biasanya kita bisa tuh mbak dalam satu bulan menambah hafalan baru sebanyak 1 juz, tapi dengan adanya kuartalan menjadikan kita ngga bisa menambah hafalan baru dan fokus dengan murojaah saja.” (Wawancara dengan mbak ifah pada hari Selasa, 12 Maret 2024)

Kelebihan dan kekurangan metode kuartal juga dijelaskan oleh mbak putri:

“Untuk kelebihannya, santri jadi lebih fokus kepada murojaah, bukan pada ngeloh hafalan baru, menjadikan kuartalan sebagai ajang untuk menguatkan kembali hafalan-hafalan yang sudah disetorkan ke badal, dan melatih keberanian santri untuk membiasakan disimak dengan menggunakan mikrofon. Adapun untuk kekurangannya, tidak semua santri mampu menyelesaikan hafalan yang sudah didapatkan, mudah merasa bosan karena setiap hari santri di tuntut untuk melancarkan hafalan yang sudah didapatkan tanpa menambah hafalan baru, dan majelis simaan yang hanya diadakan 1 saja sehingga santri harus bersabar mengantre untuk disimak.”(Wawancara dengan mbak putri pada Hari Senin, 11 Maret 2024)

Dari apa yang telah disampaikan oleh beberapa informan tersebut, kelebihan dari metode kuartal diantaranya:

- a. Melatih mental santri untuk berani mengikuti simaan Al-Qur’an
- b. Mematangkan hafalan
- c. Santri tidak hanya fokus pada menambah hafalan saja tetapi santri juga fokus pada *murāja’ah*
- d. Bu nyai dapat mengetahui tingkat kemampuan santri dalam menghafalkan Al-Qur’an sehingga akan selalu ada evaluasi untuk kedepannya
- e. Santri akan mampu membaca juz yang sudah dihafalkan dengan lancar dan baik

Selain mempunyai kelebihan, metoda kuartal juga mempunyai kekurangan di antaranya:

- a. Waktu pelaksanaan kuartalan yang singkat dan terkadang tidak sesuai dengan rencana karena menyesuaikan kondisi di lokasi kuartalan
- b. Santri mudah merasa bosan karena tidak menambah hafalan baru

- c. Tidak semua santri mampu menyelesaikan kuartalan yang sesuai dengan target karena tingkat kemampuan santri yang berbeda-beda

2. Implementasi Metode Kuartal Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri *Huffāz* Di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak

Dalam *tahfīz* Al-Qur'an diperlukan suatu metode yang dapat digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an, tidak hanya sebagai penunjang dalam proses menghafal, akan tetapi juga sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan sebagai penghafal Al-Qur'an. Salah satu diantaranya yaitu menggunakan metode kuartal. Penerapan metode kuartal di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 (dua) ini digunakan oleh seluruh santri *huffāz*, hal ini dikarenakan metode ini merupakan metode unggulan bagi santri *huffāz*. Kualitas hafalan Al-Qur'an merupakan nilai yang menentukan baik atau buruknya ingatan hafalan Al-Qur'an pada seseorang secara keseluruhan. Hafalan Al-Qur'an yang berkualitas adalah jika seseorang penghafal Al-Qur'an menghafal Al-Qur'an dengan sempurna, membacanya dengan lancar dan juga tidak adanya kesalahan terhadap kaidah bacaan. Meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an artinya berusaha untuk mengingat dan menyimpan ayat-ayat Al-Qur'an dalam ingatan, yakni baik dan benar dalam bacaan lafadz, makharijul huruf dan tajwidnya.

Kuartalan merupakan sebuah metode *sima'an* unggulan yang diterapkan di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak yang

memiliki tujuan untuk menguji seberapa kuat kualitas hafalan Al-Qur'an yang telah didapatkan santri. Waktu pelaksanaannya 2 kali dalam satu tahun yaitu pada bulan Rabi'ul Awal dan Ramadan. Untuk tempat pelaksanaannya dilakukan di 1 tempat yaitu di BLK (Balai latihan kerja). Pelaksanaan kuartalan memiliki beberapa tujuan yaitu pertama, untuk mengevaluasi kualitas hafalan santri. Kedua, untuk melatih kemampuan santri dalam pembiasaan sima'an di majelis sima'an. Ketiga, untuk melatih santri agar senantiasa menjaga hafalan yang telah didapat selama satu semester. Keempat, untuk memenuhi kegiatan wajib di Pondok Pesantren (Wawancara dengan ning nina pada hari Selasa, 12 Maret 2024). Sehingga kriteria lolos ujian kuartalan adalah ketika disimak full lancar, baik dan tartil. Seperti yang disampaikan oleh Ning Nina:

“Misal 1 anak dapat 15 juz dia bisa disimak full 15 juz nggak ada tuntunan, kalo pancingan banyak saya stop bener-bener stop dan diulangi dari juz yang tidak lancar itu. Misal si A 15 juz tapi juz 11-15 masih kocar-kacir maka 10 juz dilancarkan dulu, itu untuk bekal nanti pulang udah dapet 10, seperti itu terus insyaAllah kan yang sudah di dapat tidak hilang-hilang lagi.” (Wawancara dengan Ning nina pada Hari Selasa, 12 Maret 2024)

Dalam pelaksanaannya, santri yang mengikuti kuartalan harus menaati peraturan-peraturan kuartalan, diantaranya:

- a. Santri membacakan hafalan yang diperoleh secara bil ghoib sebanyak 5 juz dalam sekali duduk
- b. Santri diharuskan membaca juz sesuai dengan urutan juznya dan tidak boleh acak
- c. Durasi pembacaan 1 juz minimal 35 menit

- d. Bacaan harus lancar, pelan dan tartil
- e. Santri wajib menggunakan pengeras suara selama pelaksanaan kuartalan
- f. Volume pengeras suara tidak boleh diganti
- g. Santri tidak diperbolehkan menambah hafalan baru sebelum menyelesaikan target kuartalan (Wawancara dengan Ning Nina pada hari Selasa, 12 Maret 2024).

Dalam penerapan metode kuartal di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 (dua) Ciwarak, ada 3 tahapan dan persiapan yang harus dilakukan dalam pelaksanaannya. Seperti yang disampaikan oleh mbak lutfiana:

“Untuk pelaksanaannya ada beberapa tahapan yaitu: Pra kuartalan sebelum pelaksanaan kuartalan, santri mempersiapkan hafalan-hafalan yang akan diujikan. Untuk hafalan ini mencakup semua juz yang sudah disetorkan karena nantinya semua juz ini wajib untuk dibacakan selama kuartalan. Dan nanti sebelum pelaksanaan kuartalan akan disediakan kalender kuartalan yang berisi waktu-waktu pelaksanaan kuartalan, tanggal kuartalan akan di tentukan oleh Ning Nina. Setelah tau tanggalnya santri bisa mempersiapkan karena dalam sekali dudukan, santri memperdengarkan hafalan sebanyak 5 juz, ini berlaku bagi santri yang memperoleh hafalan 15 juz, dan diatas juz 15 nantiya bisa 3 juz an dalam sekali duduk. Pas kuartalan Ketika pelaksanaan kuartalan, santri yang sudah mendapat jadwal bisa membacakan sesuai dengan ketentuan yang sudah dijelaskan. Dan selama pelaksanaan kuartalan, santri tidak diperbolehkan merubah volume sound yang sudah ditetapkan serta santri diwajibkan mengisi form yang sudah disediakan sebagai rekapan waktu pelaksanaan selama kuartalan. Dan selama pelaksanaan kuartalan santri tidak diperbolehkan menambah hafalan baru sebelum semua juz yang disetorkan ke badal itu dibacakan didalam kuartalan. Pasca kuartalan, Setelah pelaksanaan kuartalan, dari pengurus merekap semua pendapatan yang dibacakan santri selama kuartalan, dan nantinya akan dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan jika ditemukan kekurangan serta

rekapan tersebut akan disetorkan ke ning nina dan gus afa.”
(Wawancara dengan lutfiana pada Hari Kamis, 14 Maret 2024)

Tiga tahapan yang harus dilakukan dalam melaksanakan kuartalan adalah sebagai berikut:

a. Pra Kuartalan

Sebelum mempersiapkan kuartalan, santri mempersiapkan hafalan-hafalan yang akan diuji. Hafalan ini meliputi semua juz yang telah disetorkan ke ustadzah, karena nantinya semua juz tersebut wajib dibacakan selama kuartalan. Santri mempersiapkan hafalan yang akan diujikan dengan maksimal, sebelum pelaksanaan kuartalan santri terlebih dahulu mendapat jadwal waktu atau tanggal pelaksanaan kuartalan dengan menggunakan kalender kuartalan yang sudah ditetapkan Ning Nina. Untuk santri yang mempunyai hafalan diatas 15 juz maka untuk juz 1-15 di gelondong sebanyak 5 juz dalam sekali dudukan.

b. Pas Kuartalan

Ketika pelaksanaan kuartalan, santri yang sudah mendapat jadwal pelaksanaan bisa membacakan sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan. Selama pelaksanaan kuartalan, santri tidak diperbolehkan merubah volume pengeras suara yang sudah diatur, serta santri wajib mengisi form yang sudah disediakan sebagai rekapan waktu pelaksanaan kuartalan. Dan selama pelaksanaan kuartalan santri tidak diperbolehkan menambah hafalan baru sebelum semua juz yang disetorkan itu dibacakan dalam kuartalan.

c. Pasca Kuartalan

Setelah pelaksanaan kuartalan, dari pengurus merekap semua hasil yang didapat yang telah dibacakan santri selama kuartalan. Nantinya akan dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan jika ditemukan kekurangan. Rekap tersebut akan disetorkan ke bapak kyai dan Ning Nina sebagai laporan pelaksanaan kuartalan di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 (dua) Ciwarak.

Dalam pelaksanaan kuartalan dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan, yaitu pra kuartalan, pas kuartalan dan pasca kuartalan. Untuk tahapan yang pertama yakni pra kuartalan memiliki beberapa persiapan diantaranya:

- 1) Santri wajib mempersiapkan dengan maksimal hafalan yang akan diujikan
- 2) Santri memilih waktu atau tanggal pelaksanaan kuartalan dengan menggunakan kalender kuartalan yang sudah disiapkan sebelum pelaksanaan kuartalan
- 3) Santri yang mempunyai hafalan 15 juz keatas maka juz 1-15 di gelondong sebanyak 5 juz dalam sekali dudukan dan santri yang mempunyai hafalan juz 15 ke bawah dibolehkan untuk di gelondong sebanyak 3 juz dalam kali dudukan

Selanjutnya beberapa persiapan tahapan kedua yaitu pas kuartalan antara lain:

- 1) Santri melaksanakan ujian kuartal sesuai jadwal yang telah ditetapkan
- 2) Tempat kuartalan ada di BLK Pondok (balai latihan kerja)
- 3) Saat pelaksanaan kuartalan, santri wajib menggunakan jas almamater pondok atau mukena putih.
- 4) Santri tidak boleh merubah volume pengeras suara
- 5) Selama pelaksanaan kuartalan santri wajib menggunakan pengeras suara
- 6) Santri tidak diperbolehkan menambah hafalan baru selama pelaksanaan kuartalan sebelum santri tersebut menyelesaikan semua juz yang telah disetorkan ke ustadzah untuk dikuartalkan semua

Adapun tahapan terakhir yaitu pasca kuartalan, pengurus merekap perolehan hasil kuartalan kemudian menjadi bahan evaluasi serta hasil kuartalan akan disetorkan ke Bu Nyai.

Penghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang mulia dan terpuji. Seorang penghafal Al-Qur'an adalah hamba Allah SWT yang ahlullah di bumi. Dalam menghafal Al-Qur'an tidak bisa dipungkiri lagi bahwa metode mempunyai peranan yang penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Salah satu menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mustahil, Allah SWT memberi garansi akan mudahnya menghafal Al-Qur'an

untuk dihafalkan. Walaupun Al-Qur'an mudah dihafalkan, akan tetapi tetap membutuhkan suatu proses tidak bisa sekaligus. Maka dari itu, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam metode kuartal tersebut.

Menurut Ning Nina faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kuartal sebagai berikut:

“Untuk faktor pendukung nya pertama adanya motivasi dari diri sendiri dengan niat dan serius, kemudian guru nya juga semangat, terus cuaca itu bener-bener mempengaruhi kalo lagi panas puasa kan kasihan juga disuruh nderes. Pengambatnya ya satu itu lagi karna lagi halangan udah terlanjur semangat kuartalan ehh haid jadinya ambyar lagi, padahal ngumpulin semangat itu ya butuh waktu, diluar itu ya ada kegiatan kampus yang merusak moodnya mereka, pas tugas lagi numpuk-numpuknya eh jadwal kuartalan.” (Wawancara dengan Ning Nina pada Hari Selasa, 12 Maret 2024)

Ni'matullatifah sebagai santri *huffāz* juga mengatakan faktor pendukung dan penghambat metode kuartal yakni:

“Faktor pendukung nya ya semangat dari diri sendiri, kalo penghambatnya yaa malas, kadang bentrok dengan tugas kuliah terus juga hp kadang juga menjadi faktor penghambat atau kendala karena jadi males nderes.” (Wawancara dengan mbak ifah pada Hari Selasa, 12 Maret 2024)

Lutfiana dan Putri juga memiliki pendapat mengenai faktor pendukung dan penghambat yaitu:

“Faktor pendukung dari saya sendiri jika memiliki waktu yang senggang sehingga persiapannya bisa matang. Penghambatnya adalah kegiatan yang terlalu padat bentrok dengan kegiatan kampus menjadikan waktu untuk nderes sedikit.” (Wawancara dengan mbak Lutfiana dan putri pada Hari Kamis, 14 Maret 2024)

Dari beberapa pendapat para informan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kuartalan adalah sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung Pelaksanaan Metode Kuartal

a) Adanya motivasi

Motivasi adalah salah satu unsur yang sangat penting, karena dengan adanya motivasi akan mampu menambah semangat santri dalam mengikuti kegiatan kuartalan. Motivasi bisa dari orang-orang terdekat seperti diri sendiri, orang tua, ibu nyai, dan teman

b) Adanya niat dan keseriusan dari diri sendiri

Niat merupakan kunci dari segala perbuatan, yakni apapun perbuatan yang dilakukan tergantung pada niatnya. Dengan niat maka segala urusan akan dimudahkan. Begitu pun dengan keseriusan santri mengikuti kuartalan, jika santri memiliki niat yang serius maka seiring berjalannya waktu akan dimudahkan dalam mengikuti kuartalan.

c) Adanya reward setelah pelaksanaan kuartalan

Reward dapat menjadikan semangat lagi atau merefresh santri setelah sebulan penuh mereka fokus untuk *murāja'ah* dan mengikuti ujian *tahfīz*. Reward di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 yaitu memberikan piagam kepada santri yang telah mengikuti kuartalan.

d) Guru yang semangat

Jika guru semangat maka santri pun akan ikut semangat, tapi sebaliknya, jika guru nya tidak semangat maka santri pun akan ikut tidak semangat. Jadi salah satu faktor pendukung yang penting dalam kuartalam ini yakni guru yang semangat.

e) Cuaca

Cuaca juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam metode tersebut. Ciwarak salah satu daerah yang cukup dingin, jadi cuaca yang dingin dan sejuk tersebut menjadi salah satu faktor santri semangat dalam mengikuti ujian kuartalan.

2) Faktor penghambat pelaksanaan metode kuartal

a) Kurangnya kesiapan para santri dalam mempersiapkan hafalan yang hendak diujikan

Rata-rata santri yang akan mengikuti kuartalan akan dihadapkan dengan permasalahan yaitu kurangnya persiapan, hal ini disebabkan karena dari jauh-jauh hari sebelum jadwal kuartalan santri tersebut kurang bisa memanfaatkan waktu dengan baik untuk membagi waktu antara menambah setoran baru dengan *murāja'ah* sehingga ketika waktu kuartalan mengakibatkan santri belum bisa maksimal dalam mengikutinya.

b) Muncul rasa malas

Rasa malas sering kali muncul hampir di sebagian besar santri *tahfīz*, terlebih ketika akan menghadapi masa-masa ujian karena sering kali santri sudah ditakutkan dengan bayangan tidak lancar ketika mengikuti kuartalan.

c) Hafalan santri yang kurang tertata dengan baik

Hafalan santri yang kurang biasanya disebabkan karena tingkat keseriusan santri yang kurang maksimal, hal ini mengakibatkan santri tidak bisa maksimal mengikuti kuartalan

d) Sarana prasarana yang kurang memadai

Dalam pelaksanaan kuartalan diperlukan sarana prasarana yang mendukung demi terlaksananya simaan kuartalan dengan lancar. Namun kadang sudah dipersiapkan dengan maksimal tetapi sekali atau dua kali ditemui hal yang tidak sesuai, seperti mati listrik yang tiba-tiba sehingga pelaksanaan kuartalan tertunda sampai listrik kembali normal

e) Cuaca

Daerah ciwarak, karanggintung merupakan daerah yang cukup dingin. Akan tetapi ada saat dimana daerah tersebut juga panas. Selain menjadi faktor pendukung, cuaca juga bisa menjadi faktor penghambat jika cuaca panas. Cuaca panas maka santri akan berkurang waktu nderesnya karena cuaca yang kurang mendukung

f) Halangan/haid

Haid/menstruasi pasti dialami seorang wanita yang sudah baligh. Salah satu larangan orang yang haid adalah tidak boleh membaca Al-Qur'an. Sudah semangat akan kuartalan tetapi tiba-tiba haid, maka yang sudah dijadwalkan kuartalan pun diundur. Itu juga membuat santri turun lagi semangatnya.

g) Kegiatan kampus/tugas kuliah

Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 ini merupakan Pondok Pesantren mahasiswa, jadi selain mereka mondok mereka juga mahasiswa. Mahasiswa pasti ada kalanya banyak tugas kuliah ataupun kegiatan kampus seperti ppl, kkn atau kegiatan yang lainnya. Inilah yang membuat santri ambayr ketika akan kuartalan karena tugas kampus yang banyak berbereng dengan kuartalan yang juga butuh waktu nderes yang banyak

B. Analisis Peningkatan Kualitas Hafalan Santri *Huffāz* dengan Metode Kuartal di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak Menggunakan Teori Belajar Behavioristik Milik Edward Lee Thorndike

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat peningkatan kualitas hafalan santri *huffāz* di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak setelah dilakukan metode kuartal. Metode kuartal merupakan metode yang dilakukan dengan cara memberikan evaluasi hafalan santri selama satu semester yakni dilakukan dua kali dalam satu tahun pada bulan Rabi'ul Awal dan Ramadan

sebagai bentuk penghormatan pada bulan-bulan tersebut. Menghafal Al-Qur'an lebih mudah daripada menjaganya, banyak penghafal Al-Qur'an yang mengeluh karena semula hafalannya baik dan lancar, tetapi pada suatu saat hafalan tersebut hilang dari ingatannya. Ini terjadi karena tidak ada pemeliharaan atau penjagaan. Nabi Muhammad SAW menggambarkan hafalan Qur'an seperti unta yang diikat lehernya, jika kuat ikatannya akan terpelihara, akan tetapi jika tidak kuat ikatannya maka unta akan lepas dan hilang. Demikian Rasulullah SAW menggambarkan sulitnya menjaga hafalan.

Dalam melihat peningkatan kualitas hafalan santri *huffāz* di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak kabupaten Banyumas, peneliti menggunakan analisis teori belajar behavioristik milik Edward Lee Thorndike. Teori belajar Thorndike ini disebut teori "connectionism", karena dalam teori koneksi diartikan bahwa antara hafalan dengan panca indera memiliki hubungan yang sangat erat. Dalam teori koneksi dijelaskan bahwa untuk menghasilkan suatu hasil yang baik harus penuh dengan percobaan, seperti sama halnya dengan melancarkan hafalan agar kualitas hafalan meningkat sehingga untuk menyiapkan simaan kuartalan dibutuhkan percobaan yang ekstra. Sehingga dalam teorinya Thorndike mencakup tentang beberapa hukum yaitu:

1. Hukum Kesiapan (*The law of readines*)

Hukum ini menyatakan bahwa proses belajar akan berhasil dengan baik apabila memiliki kesiapan, yaitu kecenderungan untuk bertindak. Kesiapan merupakan kondisi dimana seseorang telah memahami tujuan

dan manfaat yang akan didapat melalui proses pembelajaran. Hukum kesiapan mengandung makna bahwa seseorang dapat belajar kapan fisik dan mental disesuaikan untuk menerima rangsangan. Dari hukum tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa evaluasi akan lebih efektif apabila memiliki kesiapan, baik kesiapan mental maupun kesiapan karena motivasi yang diberikan guru. Seperti yang dikatakan oleh Ning Nina selaku Bu nyai dan guru qur'an yaitu:

“Agar siap dalam melakukan ujian kuartalan ya salah satunya dari diri sendiri, siap mental siap fisik dan juga guru yang siap dan semangat, mba-mba huffadz harus siap dengan segala yang harus di hadapinya, kuartalan ini sebenarnya bentuk evaluasi seberapa kuat hafalan Al-Qur'annya, maka dengan kuartalan ini sebagai upaya dalam membantu menjaga hafalan tersebut.” (Wawancara dengan ning nina pada Hari Selasa, 12 Maret 2024)

Hukum kesiapan yakni setiap santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak yang mempunyai niat menghafalkan Al-Qur'an sendiri, kesiapan orang tua yang membiayai dan kesiapan mempunyai guru yang bisa membimbing. Dalam hal ini santri harus siap secara totalitas dengan apa yang dihadapinya. Kuartalan merupakan bentuk evaluasi untuk menguji seberapa kuat hafalan santri dalam menjaga Al-Qur'an, jika santri mempunyai niat yang kuat menghafalkan Al-Qur'an maka harus siap juga untuk diberi amanah dalam menjaganya. Seperti yang disampaikan oleh mbak umi sebagai berikut:

“Kesiapan dalam mengikuti tamrinan yaitu biasanya di beri waktu 3 bulan sebelum waktu tamrinan untuk mengulang2 trs hafalan yang sudah sesuai target, jadi kita di stop untuk tidak melakukan setoran ziyadah, nah disitu kita akan berusaha dengan maksimal”. (Wawancara dengan mbak umi pada hari Rabu 13 Maret 2024)

Dengan diberi waktu yang cukup lama dalam mempersiapkan kuartalan, para santri akan berusaha maksimal untuk melancarkan hafalannya, karena menghafal Al-Qur'an itu tidak sepenuhnya diukur dari kecerdasan santri, tetapi dari kesabaran untuk selalu mengulang bacaan dan ketekunan mengulang hafalannya lebih ditekankan lagi. Seperti yang dijelaskan oleh mbak Lutfiana selaku santri *huffāz* yaitu:

“Salah satu kunci kesiapan dalam melaksanakan ujian kuartalan yaitu nderes dengan maksimal, sabar dalam mengulang-ulang hafalan dan tlaten karena Al-Qur'an itu tidak diukur dari kecerdasan seseorang. Al-Qur'an itu ibarat menjaga unta yang diikat tali, jika dijaga hafalannya niscaya bisa mempertahankannya, akan tetapi jika melepaskannya unta itu niscaya akan pergi.” (Wawancara dengan mbak lutfiana pada Hari Kamis, 12 Maret 2024)

Koneksi santri yang sering mengulang hafalannya akan menguat dan lebih mudah dalam melancarkan hafalan jika sering dibaca. Seperti yang dikatakan oleh salah satu santri *huffāz* yaitu mba Putri:

“Mengulang hafalan supaya tidak terlalu berat maka persiapannya tentu harus jauh-jauh hari agar ketika pelaksanaan kuartalan dapat maksimal, juz yang dibaca bisa lancar.” (Wawancara dengan mba putri pada Hari Senin 11 Maret 2024)

Santri yang tidak menggunakan kesempatannya untuk mengulang-ulang hafalannya maka tidak bisa mendapatkan hafalan yang lancar, bahkan tidak jarang santri yang sedang kuartalan sering salah dalam bacaannya ataupun hafalannya. Itu terjadi karena masih malas-malasan mengulang hafalannya. Dalam Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak mengulang hafalan Al-Qur'an itu disebut *murāja'ah*. Koneksi para santri akan melemah jika santri bermalas-malasan dalam *murāja'ah*

dan saat menghafalkan atau memperbaiki hafalan akan terasa sulit karena hati, pikiran dan mental jarang diasah.

2. Hukum Latihan (*The law of exercise*)

Hukum ini menyatakan bahwa hubungan antara stimulus dan respon akan menjadi kuat jika sering digunakan (*law of use*), dan akan menjadi lemah apabila tidak digunakan (*law of disuse*). Salah satu faktor untuk mempersiapkan kuartalan disampaikan oleh mbak putri sebagai berikut:

“Di deres Al-Qur'annya di ulang2 terus hafalannya. Setiap habis setoran ke ustadzah kalau bisa di simak dulu ke temen”.
(Wawancara dengan mbak umi pada Hari Rabu, 13 Maret 2024)

Hukum latihan menerapkan pada gagasan bahwa pengulangan adalah sebuah dasar untuk pengembangan tanggapan yang memadai, hal ini yang paling sering di ulang paling mudah di ingat. Bentuk percobaannya adalah mengulang-ulang hafalan yang sudah di hafal sehingga menjadi lancar. Takrir adalah mengulang kembali hafalan yang sudah dihafal atau hafalan yang sudah disetorkan kepada guru atau kyai secara terus menerus dan istiqomah. Ini bertujuan agar hafalan yang telah dihafalkan tetap terjaga, berkualitas, baik dan lancar. Dalam hal ini *murāja'ah* adalah salah satu faktor terpenting dalam mempersiapkan untuk mengikuti ujian kuartalan, sebagaimana yang disampaikan oleh Ning Rifadatu Diana:

“Salah satu upaya agar siap mengikuti kuartalan ya nderes *murāja'ah*, biasanya setiap ba'da maghrib *murāja'ah* disetorkan ke saya, ya minimal seperempat kaca, atau misal kalo saya sedang ada udzur saya suruh mereka *murāja'ah* partneran, jadi tidak ada libur

untuk ngaos qu'an." (Wawancara dengan ning nina pada Hari Selasa, 12 Maret 2024)

Dalam hasil wawancara dengan ning Rifadatu Diana, salah satu upaya terpenting dalam latihan sebelum dilaksanakannya ujian kuartalan yakni dengan nderes atau *murāja'ah*. *Murāja'ah* partneran atau berpasangan dua-dua setiap hari dengan tujuan agar santri terbiasa *murāja'ah* dan mengingat hafalan yang sudah didapatkan dan biasanya ketika simaan partneran, masing-masing membacakan secara bergantian dengan jumlah antara seperempat, setengah hingga satu juz sesuai perolehan hafalan dan kemampuan masing-masing santri untuk menjaga hafalan disamping mereka masih harus menambah hafalan baru. Dengan pembiasaan ini memudahkan santri untuk persiapan mengikuti ujian semesteran atau dikenal dengan istilah kuartalan. Kemudian disampaikan juga oleh mbak putri selaku Lurah putri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak dan juga santri *huffāz* :

"Rajin nderes terutama setoran *murāja'ah*, biasanya setiap ba'da maghrib, itu sangat membantu sekali agar saat kuartalan lancar. Karena sistemnya mencicil, sehingga semua juz kepegang." (Wawancara dengan mbak putri pada Hari Senin, 11 Maret 2024)

Setiap ba'da maghrib jadwal ngaji mengulang hafalan yakni dengan cara menyetorkan hafalan yang lama untuk disimak ning nina, ini bertujuan agar hafalan yang lama tidak hilang dan sebagai latihan juga agar ketika mengikuti ujian kuartalan tidak keteteran nderesnya. Mengulang-ulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan pada indera yang lain yaitu pada lisan atau bibir dan telinga, dan apabila

lisan sudah terbiasa membaca lafadz dan pada suatu saat membaca lafadz yang tidak bisa diingat atau lupa bisa menggunakan sistem reflek yaitu dengan mengikuti gerak bibir dan lisan sebagaimana kebiasannya tanpa mengingat-ingat hafalan.

Hukum latihan akan membentuk kesiapan santri untuk menghafalkan Al-Qur'an dan untuk menyiapkan hafalan dalam melaksanakan kuartalan di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak. Dengan berlatih dan *murāja'ah* akan mempermudah santri untuk menghafalkan Al-Qur'an. Latihan dibutuhkan untuk menyiapkan kuartalan, karena untuk melancarkan hafalan butuh melatih hafalan yang telah dihafal didepan teman sendiri dan mengulang-ulang hafalan bertujuan agar semakin lancar hafalannya dalam menyambung ayat demi ayat di dalam Al-Qur'an.

Di dalam Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak Banyumas bahwa kuartalan adalah ajang pengasahan mental dan pembuktian kelancaran hafalan para santri *huffāz*. Maka, bagi santri yang bisa menjalankan kuartalan dengan baik akan merasakan kenyamanan dan kebanggaan tersendiri, disisi lain santri juga akan merasakan semangat untuk kuartalan berikutnya. Tapi jika santri tidak menjalankan kuartalan dengan baik maka perasaan sedih atas kegagalannya dan malu dengan teman-temannya itu bisa menghantui dirinya. Bila hal ini ditanggapi dengan negatif maka santri akan trauma dan merasa pesimis jika menjalankan kuartalan berikutnya. Akan tetapi jika ditanggapi dengan

positif maka santri akan menjadi lebih semangat agar kuartalan berikutnya bisa lebih baik lagi.

3. Hukum Akibat (*The law of effect*)

Hukum ini menyatakan bahwa satu tindakan atau perbuatan yang menghasilkan rasa puas akan cenderung diulang, akan tetapi jika sebaliknya perbuatan atau tindakan yang menghasilkan rasa tidak puas akan cenderung tidak diulang. Belajar akan jauh lebih efektif jika ada perasaan kepuasan, kenikmatan, hadiah yang menyertai atau merupakan hasil dari proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh mbak umi:

“Jika mengalami kegagalan rasanya tentu kurang puas sekali dengan apa yang selama ini saya lakukan, kemudian merasa tidak bisa membanggakan diri sendiri, keluarga dan ustdzah. Jika berhasil yang saya rasakan tentu bahagia banget, bersyukur rasanya ingin selalu memberikan self reward.” (Wawancara dengan Umi pada hari Rabu, 13 Maret 2024)

Hukum ini sangat tergantung pada hukum kesiapan dan hukum latihan. Dengan kesiapan yang maksimal dan didukung dengan latihan yang baik maka mengakibatkan efek yang juga maksimal. Seperti yang disampaikan oleh Ni’matullatifah:

“Lolos dan berhasil atau tidaknya saya mengikuti simaan kuartalan itu sebenarnya tergantung dari proses latihan dan kesiapan kita dalam mempersiapkan dari jauh-jauh hari, yaitu dengan terus mengulang-ulang hafalan. Jika dengan kesiapan dan latihan yang maksimal pasti hasil akan maksimal juga dan memuaskan karena usaha itu tidak akan mengihianati hasil. Tapi kalau latihan dan persiapan yang tidak maksimal maka hasil yang akan tidak maksimal pula dan akan merasa kurang puas.” (Wawancara dengan Ifah pada Hari Selasa, 12 Maret 2024)

Kualitas hafalan Al-Qur’an santri *huffāz* baik jika memiliki kesiapan yang baik pula dan bersemangat serta sabar dalam mengulang-

ulang bacaan. Begitu pun santri juga bisa menjaga hafalannya dan juga bisa mempunyai kesiapan yang baik dalam menjalankan amanah simaa'an Al-Qur'an, karena santri mempunyai hafalan yang baik sehingga hafalan yang sudah di hafal masih terjaga kelancarannya.

Dengan demikian, para santri yang hendak mengikuti kuartalan membutuhkan stimulus untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan bisa bermanfaat dikemudian hari. Santri yang akan mengikuti kuartalan memiliki perilaku khusus di dalam Pondok Pesantren, hal ini tidak lepas dari stimulus yang sedang berjalan karena adanya kuartalan. Kondisi para santri yang sebagian besar masih kuliah akan membutuhkan hal-hal yang dapat membagi waktu dan pikiran mereka. Semangat juang para santri tak lepas dari apa yang akan dicapai pada masa depan mereka. Para santri tidak hanya ingin mendapatkan gelar sarjana dari bangku pendidikan akan tetapi juga membutuhkan Al-Qur'an untuk membahagiakan kedua orang tua dihadapan sang pencipta.

Dengan adanya kuartalan, para santri lebih bersemangat untuk *murāja'ah*, karena saat nanti ujian kuartalan santri tidak membaca Al-Qur'an tetapi melantunkan hafalannya yang telah didapat. Oleh karenanya, menambah waktu untuk *murāja'ah* adalah solusi terbaik untuk melancarkan hafalan. Keberhasilan yang berupa lancarnya hafalan tidak lepas dari bagaimana santri mengatur waktu untuk *murāja'ah* dan semangat yang tinggi serta kesabaran dan ketekunan dalam *murāja'ah* yang dilakukan santri. Dalam *murāja'ah*, santri memerlukan fikiran yang

tenang, fisik yang sehat dan niat yang kuat, maka saat melakukan *murāja'ah* sering kali meninggalkan kegiatan lain seperti memikirkan kebutuhan pribadi sampai terlebih dulu mengenyampingkan tugas kuliahnya agar mendapatkan hasil yang maksimal. Ketiga hukum yang diungkapkan oleh Edward Lee Thorndike memiliki hubungan yang sangat erat terutama dalam menghafal dan menyiapkan ujian kuartalan. Jika salah satu dari ketiga hukum ini tidak dilaksanakan maka santri tidak akan mendapatkan hasil yang baik dalam menghafalkan Al-Qur'an ataupun dalam melaksanakan ujian kuartalan.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan di lapangan. Penulis dapat menyimpulkan bahwa implementasi metode kuartal dalam meningkatkan kualitas hafalan santri *ḥuffāz* di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak berjalan sesuai yang diharapkan. Sebelum metode kuartal diterapkan, kualitas hafalan santri masih kurang, dalam artian hafalannya belum lancar dan belum memenuhi standarisasi Pondok Pesantren. Setelah menerapkan metode kuartal, para santri mengalami peningkatan dalam hafalannya. Hasil dari penerapan metode kuartal yakni adanya perbedaan dari sebelum menggunakan metode kuartal dengan setelah menggunakan metode kuartal, diantaranya: sebelum menerapkan metode kuartal hafalannya lemah dalam ingatan serta banyak kesalahan baik itu kesalahan ayat, waqaf, tajwid maupun mahkhorijul hurufnya menjadikan hafalan kurang berkualitas. Setelah menerapkan metode kuartal hafalan santri menjadi hafalan yang kuat dalam ingatan (*mutqin*)

dan berharap menjadi ahlul qur'an yang *kamil lafzan wa ma'nan*. Selain itu hafalan santri menjadi lancar dan baik karena ketika simaa'an kuartalan hafalan dibenarkan makhorijul hurufnya, tanda-tanda waqafnya, hukum bacaannya dan ayat-ayat yang keliru, baik yang keliru dari awal menghafal atau keliru dalam proses menjaga hafalan, sehingga hafalan santri akan berada dalam kebenaran ingatan dan pelafadzan menjadikan hafalan yang berkualitas. Maka dapat disimpulkan bahwa melaksanakan ujian simaan dengan metode kuartal ini membawa perubahan dibuktikan dengan kualitas hafalan yang semakin meningkat setelah diterapkannya metode kuartal. Manfaat yang dirasakan oleh santri yaitu dengan metode kuartal melatih mental santri untuk berani mengikuti simaan Al-Qur'an dan juga santri tidak hanya fokus pada menambah hafalan saja tetapi santri juga fokus pada *murāja'ah*, namun kekurangannya metode kuartal yaitu waktu pelaksanaan kuartalan yang singkat dan kadang tidak sesuai rencana karena menyesuaikan situasi dan kondisi di lokasi kuartalan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai metode kuartal di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode kuartal dalam meningkatkan kualitas hafalan santri *huffāz* di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak adalah sebagai berikut, simaan kuartalan merupakan salah satu metode simaan unggulan yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak yang memiliki tujuan untuk menguji seberapa kuat kualitas hafalan Al-Qur'an yang di dapatkan santri. Dalam pelaksanaan kuartalan dibagi menjadi 3 tahapan yaitu pra kuartalan, pas kuartalan dan pasca kuartalan. Waktu pelaksanaannya setiap satu semester yaitu satu tahun 2 kali pada bulan Ramadan dan Rabi'ul Awal. Tempat pelaksanaannya di BLK (balai latihan kerja) Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak. Santri harus menaati peraturan-peraturan dalam pelaksanaan kuartalan, diantaranya: Santri membacakan hafalan yang diperoleh sebanyak 5 juz dalam satu dudukan, Santri harus membaca juz sesuai urutan juznya dan tidak boleh diacak, Bacaan harus lancar, pelan dan tartil, Santri wajib menggunakan penguat suara selama pelaksanaan kuartalan, Santri tidak diperbolehkan menambah hafalan baru sebelum menyelesaikan target kuartalan.

2. Analisis peningkatan hafalan dengan metode kuartal menggunakan teori Thorndike mencakup 3 hukum pokok untuk menghasilkan hasil yang maksimal yaitu:

- a. Hukum kesiapan, para santri harus siap segalanya dari fisik, hafalan dan mentalnya karena dari ketiga kesiapan itu sangat erat hubungannya dan jika salah satu dari ketiga tidak terpenuhi maka saat menjalankan kuartalan tidak akan berjalan dengan maksimal.
- b. Hukum latihan, dengan selalu *murāja'ah* hafalan agar semakin lancar dan memberikan efek yang baik dengan semakin lancar hafalan sehingga kualitas hafalan meningkat dengan baik dan benar berdasarkan lafadz, tajwid, makhorijul hurufnya dan tartil bacaannya.
- c. Hukum akibat, bukti semangatnya santri dilihat dari kesiapan dalam menghadapi simaan Al-Qur'an. Dengan kesiapan dan latihan yang maksimal maka akan mengakibatkan efek yang maksimal juga. Dengan adanya kuartalan ini dapat meningkatkan kualitas dalam bacaan dan ingatan hafalan santri.

Dari paparan di atas sesuai dengan teori Edward Lee Thorndike yaitu mencakup tentang hukum kesiapan, latihan dan hukum akibat. Dari ketiga hukum tersebut memiliki hubungan sangat erat dalam menghafal dan menyiapkan simaan kuartalan. Jika salah satu dari ketiga hukum tersebut tidak terlaksana maka santri tidak akan mendapatkan hasil yang baik dan maksimal dalam mengikuti sima'an kuartalan yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'aan 2 Ciwarak.

B. Saran

Setelah penelitian ini selesai dilakukan, penulis mengemukakan saran sesuai dari hasil pengamatan dalam pembahasan di skripsi ini. Adapun saran-saran penulis sebagai berikut:

1. Seluruh santri *ḥuffāz* Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak untuk terus istiqomah *murāja'ah* hafalan Al-Qur'an agar hafalan yang telah didapat tidak mudah lupa bahkan hilang.
2. Penulis menyadari bahwa penelitian ini terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sehingga diperlukan kajian-kajian yang melengkapi dan mendukung keilmuan pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, penulis berharap muncul penelitian-penelitian yang lebih baik lagi dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya fokus pada kajian living qur'an, khususnya yang berhubungan dengan penerapan metode dalam *murāja'ah* dan menghafal Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam S, Mohammad, and Wasis D Dwiyo. 2020. "Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Universitas Negeri Malang*.
- Dr. Herpratiwi, M. Pd. 2016. "Buku Teori Belajar Dan Pembelajaran." *Media Akademi*.
- Gusman, B.A. dan Rahmanti, N. 2021. "Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir bagi Penghafal Al-Qur'an." *Saliha: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 4 (2): 202–19. <https://doi.org/10.54396/saliha.v4i2.166>.
- Hidayat, Wildan Nur, and Noor Malihah. 2023. "Implementasi Beberapa Teori Belajar Dalam Aplikasi Sholat Fardhu." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 19 (1): 1–10.
- Hidayati, N. 2021. "Teori Pembelajaran Al-Qur'an." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 4 (1): 29–40. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i1.635>.
- Ilyas, M. 2020. "Metode Murāja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an". *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, No. 1
- Izza, Lia Rohmatul. 2022. "Implementasi Metode Fami Bi Syauqin Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun."
- Jauharoh Fuadah, Shofia. 2021. "Pengaruh Penerapan Metode Tartil dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur'an Remaja Masjid Al-Karim Mojorejo Jetis Ponorogo." *Skripsi IAIN Ponorogo*, 1–97.
- Latif, Abdul. 2017. "Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Utama." *Hukum Dan Keadilan* 4 (1): 62–74.
- Loh Sandi, Arga Wulang, and Arip Febrianto. 2020. "Penerapan Metode Wahdah Sebagai Upaya Meningkatkan Tahfidzul Quran Siswa." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (2): 37. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.37-42>.
- Lutfiyah, Siti. 2024. "Metode Muroja'ah Bagi Hafalan Al-Qur'an" 8: 9182–89.
- Maros, Fadlun, Julian Elitear, Ardi Tambunan, Ernawati Koto, Kelas Kominfo, Angkatan Iii, and Universitas Sumatera Utara. 2016. "Penelitian Lapangan (Field Research)."
- Mulyani, Hetty, and Maryono Maryono. 2018. "Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (2): 25–34. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1294>.

- Nada, F. 2021. "Metode Mudarabah sebagai Upaya Peningkatan Menjaga Hafalan Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6, No. 1.
- Najib, Mughni. 2018. "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al-Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8 (3): 333–42. <https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.727>.
- Nihayah, Hamidatun, Usman Roin, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan, and Giri Bojonegoro. 2023. "Implementasi Metode Fami Bisyaunin Dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darussalam," no. 3: 72–82.
- Nurfitriani, Rahmah, Muhammad Almi Hidayat, and Musradinur Musradinur. 2022. "Implementasi Metode Kitabah Dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar." *Pionir: Jurnal Pendidikan* 11 (2): 87–99. <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i2.13642>.
- Partono, Shinta Ulya Rizqiyah. 2022. "Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus" 3 (3): 133–44.
- Putri, Rahma Eka. 2022. "Implementasi Metode Tarjim Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pesantren Qur'an Aatayur Rahman Cerme, Gresik," 113–40.
- Romziana, L. 2021. "Tradisi Murāja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an bagi Santri PPIQ di Wilayah Az-Zainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo." *Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* Vol. 11, No. 2.
- Sirjani dan Khaliq. 2007. "Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an." Solo: Aqwam.
- Yahya, M. 2017. "Fungsi Simaan Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, Sleman, Yogyakarta." *Jurnal Religia* Vol. 20, No. 2.
- Zainuddin, M.A. dan Khasanah, S.U. 2022. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an." *Jurnal Agama Sosisal Dan Budaya* 5 (3): 2599–2473. <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/almada/index>.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gambaran umum Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak
2. Proses pelaksanaan ujian simaan kuartal di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak
3. Kegiatan simaan kuartalan di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak
4. Dokumen-dokumen yang terkait dengan judul penelitian



Lampiran 2.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak
2. Kondisi fisik Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak
3. Kondisi lingkungan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak
4. Proses pelaksanaan ujian simaan kuartalan di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak
5. Praktik ujian simaan kuartalan di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak



Lampiran 3.

HASIL DOKUMENTASI



Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak



Tempat simaan kuartalan



Kegiatan pelaksanaan ujian kuartalan



Kegiatan pelaksanaan ujian kuartalan



Pemberian syahadah kepada santri yang lulus ujian kuartalan



Wawancara dengan ning nina



Wawancara dengan mbak putri



Wawancara dengan mbak Lutfiana



Wawancara dengan mbak ifah



Wawancara dengan mbak Umi

Lampiran 4.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Ning Rifadatu Diana

1. Bagaimana latar belakang/sejarah munculnya metode kuartal?
2. Kapan mulai diterapkan metode tersebut?
3. Apa tujuan diterapkan metode tersebut?
4. Bagaimana penerapan dalam metode tersebut?
5. Metode apa yang digunakan sebelum adanya metode tersebut?
6. Kendala apa yang terjadi pada metode tersebut?
7. Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan dalam metode tersebut?
8. Apa kekurangan dan kelebihan metode tersebut?
9. Apakah ada perbedaan sebelum adanya metode tersebut dan setelah ada metode tersebut?
10. Apa faktor pendukung dan penghambat metode tersebut?
11. Apakah ada santri yang gagal dalam metode tersebut?
12. Kriteria seperti apa agar lolos dalam simaan kuartalan tersebut?

B. Wawancara dengan Putri Mar'atus Sholehah

1. Menurut anda metode simaan kuartal itu seperti apa?
2. Apa kelebihan dan kekurangan yang di hadapi ketika pelaksanaan kuartalan menurut anda?
3. Apa faktor-faktor yang dapat mendukung dan mengambat ketika pelaksanaan kuartalan?

4. Bagaimana cara menentukan kriteria santri yang lulus dalam mengikuti ujian kuartalan?

C. Wawancara dengan Lutfiana Ma'rifatun

1. Apa makna kuartalan menurut anda?
2. Bagaimana pelaksanaan atau penerapan dalam melaksanakan ujian metode kuartal?
3. Apa kelebihan dan kekurangan metode kuartal?
4. Bagaimana kriteria yang menentukan kelulusan santri yang mengikuti kuartalan?
5. Apa tujuan pelaksanaan ujian kuartalan menurut anda?
6. Apa yang memotivasi anda untuk mengikuti kuartalan?
7. Apa faktor pendukung dan penghambat metode kuartal?
8. Bagaimana proses yang dilakukan agar siap dalam melakukan kuartalan?
9. Apakah ada perbedaan dengan sebelum menerapkan dan sesudah menerapkan metode kuartal?

D. Wawancara dengan Umi Khofifatun Khasanah

1. Bagaimana sistem pelaksanaan program tahfidz yang dilakukan?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam menghafal?
3. Apa itu kuartalan?
4. Apa kelebihan dan kekurangan dari tamrinan menurut anda?
5. Apa faktor pendukung dan penghambat metode tersebut?
6. Apa yang memotivasi anda untuk mengikuti ujian kuartalan?

7. Bagaimana kiat-kiat atau proses latihan agar siap dan maksimal dalam mengikuti kuartalan?
8. Bagaimana yang akibat yang terjadi jika dalam melaksanakan kuartalan mengalami kegagalan atau keberhasilan?
9. Bagaimana kesiapan anda dalam mengikuti kuartalan?
10. Apakah ada perbedaan sebelum menerapkan metode kuartal dengan sesudah menerapkan metode kuartal?

E. Wawancara dengan Ni'matullathifah Khoiriyah

1. Apa itu metode simaan kuartalan menurut anda?
2. Ketika mengikuti kuartalan ini apa yang menjadi motivasi anda dalam mengikuti kuartalan?
3. Apa kelebihan dan kekurangan metode tersebut?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kuartalan?
5. Setelah menerapkan metode kuartal apakah ada perbedaannya dengan sebelum menerapkan metode kuartal?
6. Bagaimana akibat yang terjadi jika dalam melaksanakan kuartalan mengalami kegagalan ataupun keberhasilan?

Lampiran 5.

HASIL WAWANCARA

Narasumber 1

Nama Narasumber : Ning Hj. Rifadatu Diana

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren dan Guru Al-Qur'an

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Maret 2024

Keterangan:

P: Pewawancara

I: Informan

P: Bagaimana latar belakang munculnya metode kuartalan?

I: Jadi awalnya saya takut hafalan yang mereka dapat akan hilang, maka diadakanlah ujian seperti uas. Uas nya anak-anak tahfidz ya sima'an. yang sudah dapet berapa yang berani di simak berapa, jadi ketahuan mana yang sudah lancar dan mana yang belum lancar dan harus dibenerin, jadi seperti itu latar belakangnya.

P: Kapan mulai diterapkan metode tersebut?

I: Sudah ada dari dulu, sekitar 4 tahun yang lalu

P: Apa tujuan diterapkan metode kuartal?

I: Agar anak-anak tahfidz yang santri-santri huffadz lagi-lagi untuk menjaga qur'an dapetnya berapa, menjaga hafalannya agar tidak hilang, salah satu tujuannya seperti itu agar yang huffadz hafalannya lancar tidak hilang-hilang, walaupun nanti kalau ada kkn, ppl atau satu dan lain hal mereka seperti menambah baru lagi tetapi dengan diadakan kuartalan mereka masih menjaga hafalannya

P: Bagaimana penerapan metode kuartal?

I: Setiap santri disimak per 3 juz atau 5 juz dari semua hafalan yang sudah di dapat, jadi 15 juz ya 3 kali atau 5 kali seperti itu. Setiap 1 tahun 2 kali per 6 bulan yakni bulan Rabi'ul Awal dan bulan Ramadan. Per 6 bulan nanti di akumulasi dapetnya berapa, ada yang tidak nambah ya berarti yang di

simak juz juz itu lagi, karena kita tujuannya untuk ngopeni, kalo nambah-nambah terus nanti ketika pulang bingung ora keopen qur'annya

P: Metode apa yang digunakan sebelum diterapkan metode kuartal?

I: Dulu cuma ngaji ngaji ngaji

P: Kendala apa yang dialami selama ujian kuartalan?

I: Yang pertama karna anak-anak disini sebagian besar kuliah juga kandalanya banyak sekali apalagi ketika mereka harus ppl atau kkn, mereka nggak ngaji tiba-tiba pulang ke pondok jadwal kuartalan, terus kalo yang perempuan haid jadinya nggak ngaji, tapi lama-lama di pelajari akhirnya menemukan titik temunya, terus juga dari diri santrinya sendiri

P: Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

I: Ya itu kesadaran dari diri sendiri, kalo mereka nggak nderes ya nggak bakal berhasil, tapi adanya kuartalan ini terbukti meningkatkan kualitas mereka, beda sekali dengan sebelum adanya kuartalan, mereka sama sekali tidak bisa di simak

P: Apa kelebihan dari metode kuartal tersebut?

I: Insyallah dari kuartalan ini dapat menjaga hafalan mereka, karena terus *murāja'ah* terus, dan juga mereka akan memetik hasilnya itu sendiri, kita semua berharap menjadi ahlul qur'an yang kamil lafdzan wa ma'nān kan seperti itu

P: Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari metode kuartal?

I: Pendukungnya gurunya semangat, kalo gurunya nggak semangat mereka nggak punya semangat. Terus penghambatnya cuaca juga bener-bener mempengaruhi kalo lagi panas puasa kan aduh. Terus halangan juga salah satu faktornya, wes kadung semangat kok malah halangan. Di luar itu ada kegiatan kampus yang merusak mood mereka pas tugas lagi numpuk-numpuknya eh jadwalnya kuartalan

P: Kira-kira yang lolos dalam ujian kuartal kriterianya seperti apa?

I: Misal 1 anak dapat 15 juz dia bisa di simak full 15 juz nggak ada tuntunan, kalo pancingan di tuntun banyak saya stop bener-bener stop dan diulangi dari juz yang tidak lancar itu. Misal si A dapet 15 juz tapi 11-15 masih

kocar kacir maka 10 juz dilancarkan dulu, itu untuk bekal nanti pulang udah dapet 10, seperti itu terus insyaAllah kan yang sudah di dapat tidak hilang-hilang lagi

Narasumber 2

Nama Narasumber : Lutfiana Ma'rifatun

Jabatan : Santri huffadz

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Maret 2024

Keterangan:

P: Pewawancara

I: Informan

P: Apa makna kuartalan menurut anda?

I: Menurut saya, yang dimaksud kuartalan yakni sebuah gambaran dan juga ujian untuk mengetahui seberapa kuat hafalan kita, serta menjadi tolak ukur sejauh mana kemutqinan hafalan kita. Dengan diadakannya kuartalan disini menjadikan kita agar selalu ingat bahwa dalam menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya fokus terhadap hafalan baru saja, akan tetapi kita juga perlu untuk menjaga kualitas hafalan kita, apakah kita punya hafalan banyak itu mampu untuk menjaga hafalan dengan jumlah juz yang sama? Atau bahkan kita belum bisa menjaga hafalan tersebut?. Nah di pondok ini menyediakan program khusus untuk menguji kualitas hafalan yang dinamakan kuartalan.

P: Bagaimana pelaksanaan atau penerapan dalam melaksanakan ujian metode kuartal?

I: Untuk pelaksanaannya ada beberapa tahapan yaitu: Pra kuartalan Sebelum pelaksanaan kuartalan, santri mempersiapkan hafalan-hafalan yang akan diujikan. Untuk hafalan ini mencakup semua juz yang sudah disetorkan karena nantinya semua juz ini wajib untuk dibacakan selama kuartalan. Dan nanti sebelum pelaksanaan kuartalan akan disediakan kalender kuartalan yang berisi waktu-waktu pelaksanaan kuartalan, lah nantinya akan jadwal kuartalan akan ditentukan oleh ning nina. Setelah mendapat

waktu untuk pelaksanaan kuartalan, santri bisa mempersiapkan karena dalam sekali duduk, santri memperdengarkan hafalan sebanyak 5 juz, ini berlaku bagi santri yang memperoleh hafalan 15 juz, dan diatas juz 15 nantiya bisa 3 juz an dalam sekali duduk. Pas kuartalan Ketika pelaksanaan kuartalan, santri yang telah memilih jadwal pelaksanaan bisa membacakan sesuai dengan ketentuan yang sudah dijelaskan. Dan selama pelaksanaan kuartalan, santri tidak diperbolehkan merubah volume sound yang sudah ditetapkan serta santri diwajibkan mengisi form yang sudah disediakan sebagai rekapan waktu pelaksanaan selama kuartalan. Dan selama pelaksanaan kuartalan santri tidak diperbolehkan menambah hafalan baru sebelum semua juz yang disetorkan ke badal itu dibacakan didalam kuartalan. Pasca kuartalan, Setelah pelaksanaan kuartalan, dari pengurus merekap semua pendapatan yang dibacakan santri selama kuartalan, dan nantinya akan dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan jika ditemukan kekurangan serta rekapan tersebut akan disetorkan ke ning nina dan gus afa

- P: Apa kelebihan dan kekurangan metode kuartal?
- I: Kelebihannya dapat membantu kita menjaga hafalan, kekurangannya kadang waktu diberikan untuk nderes juz yang akan dikuartalkan kurang. Misal sebulan sebelum tamrinan ngajinya udah berhenti fokus pda juz yang akan buat kuartalan, 15 juz dalam satu bulan kadang kurang untuk memperbaiki hafalan
- P: Bagaimana kriteria yang menentukan kelulusan santri yang mengikuti kuartalan?
- I: Kriteria kelulusan santri tergantung perolehan juznya. Apabila santri memperoleh 15 juz dan dapat di tamrinankan semuanya itu menjadi kriteria kelulusan dan akan mendapat syahadah
- P: Apa tujuan pelaksanaan ujian kuartalan menurut anda?
- I: Adapun untuk tujuan pelaksanaan kuartalan yakni: menguji serta mengevaluasi kualitas hafalan santri, melatih santri untuk pembiasaan simaan Al-Qur'an, serta sebagai metode wajib yang mengharuskan santri

untuk mengikutinya selama di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak.

P: Apa yang memotivasi anda untuk mengikuti kuartalan?

I: Motivasi saya untuk mengikuti tamrinan salah satunya agar hafalan yang saya miliki bisa terjaga

P: Apa faktor pendukung dan penghambat metode kuartal?

I: Faktor pendukung dari saya sendiri dan orang tua, penghambat juga ada pada diri saya sendiri jika saya tidak semangat dalam murojaah akan menjadi penghambat saya jika akan melaksanakan tamrinan

P: Bagaimana proses latihan agar siap dalam melakukan kuartalan?

I: Proses latihannya kalo saya murojaah berulang2 lalu jika sudah satu juz saya meminta bantuan teman untuk menyemakan

P: Apakah ada perbedaan dengan sebelum menerapkan dan sesudah menerapkan metode kuartal?

I: Pasti ada, hafalan jadi kepegang dan jadi merasakan disimak kelipatan juz dalam satu dudukan. Sebelum menerapkan metode tersebut hafalan saya lemah mbak kocar kacir

Narasumber 3

Nama Narasumber : Umi Khofifatun Khasanah

Jabatan : Santri huffadz

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Maret 2024

Keterangan:

P: Pewawancara

I: Informan

P: Bagaimana sistem pelaksanaan program tahfidz yang dilakukan?

I: Sistem pelaksanaan program tahfidz yang dilakukan yaitu setiap ba'da subuh santri setoran hafalan juz2 depan (murojaah) minimal seperempat juz, kemudian untuk ba'da isya, santri setor ziyadah minimal satu halaman, tetapi halaman selemba sebelumnya di bacakan juga jadi minimal 3 halaman. Setelah setoran ziyadah santri berpasangan dengan teman untuk

simakan ziyadah yg baru di setorkan. Kemudian jika sudah selesai setoran sampe 1 juz, selanjutnya santri di semak sedudukan (juz yg baru saja diselesaikan). Dan adapun program taunan santri tahfidz setiap setahun yaitu kuartalan, santri disemak sependapatan juz nya

P: Metode apa saja yang digunakan dalam menghafal?

I: Banyak mba, ada yang menggunakan metode takrir, wahdah, tartil, talaqqi dan ada juga yang menggunakan metode kitabah

P: Apa itu kuartalan?

I: Simaan kuartal menurut saya adalah ujian hafalan yang sudah kita dapatkan kemudian di simak semuanya dalam lipatan 3 juz atau 5 juz dalam satu dudukan.

P: Apa kelebihan dan kekurangan dari tamrinan menurut anda?

I: Kelebihannya hafalan bisa ke pegang. kekurangannya terkadang santri tidak bisa membagi waktunya untuk Menderes Al Qur'an karena disambi kuliah jga wkwk, jadi kadang nderes asal nderes pas disetorkan depan ustadzah tidak lancar dan hal itu membuat keberatan bagi santri.

P: Apa faktor pendukung dan penghambat metode tersebut?

I: Faktor pendukung nya SDM (adanya guru dan teman) untuk menyimak
Faktor penghambat nya waktu

P: Apa yang memotivasi anda untuk mengikuti ujian kuartalan?

I: Yang memotivasi adalah agar hafalan mutqin, kemudian untuk membiasakan diri agar tidak grogi kalau nnti disimak di masyarakat wkwk, supaya nderese sregep

P: Bagaimana kiat-kiat atau proses latihan agar siap dan maksimal dalam mengikuti kuartalan?

I: Di deres Al-Qur'annya hehe di ulaang2 terus hafalannya. Setiap habis setoran ke ustadzah kalau bisa di simak dulu ke temen.

P: Bagaimana yang akibat yang terjadi jika dalam melaksanakan kuartalan mengalami kegagalan atau keberhasilan?

I: Jika mengalami kegagalan rasanya tentu kurang puas sekali dengan apa yang selama ini saya lakukan, kemudian merasa tidak bisa membanggakan

diri sendiri, keluarga dan ustdzah. Jika berhasil yang saya rasakan tentu bahagia banget, bersyukur rasanya ingin selalu memberikan self reward wkwk.

- P: Bagaimana kesiapan anda dalam mengikuti kuartalan?
- il: Kesiapan dalam mengikuti tamrinan yaitu biasanya di beri waktu 3 bulan sebelum waktu tamrinan untuk mengulang2 trs hafalan yang sudah sesuai target, jadi kita di stop untuk tidak melakukan setoran ziyadah
- P: Apakah ada perbedaan sebelum menerapkan metode kuartal dengan sesudah menerapkan metode kuartal?
- I: Tentu ada dan sangat terlihat perbedaannya, sebelum menerapkan metode tersebut hafalan saya lemah mbak, tapi setelah menerapkan metode tersebut alhamdulillah hafalan saya menjadi kuat

Narasumber 4

Nama Narasumber : Putri Mar'atus Sholehah
 Jabatan : Lurah Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak
 Hari/Tanggal : Senin, 11 Maret 2024

Keterangan:

P: Pewawancara

I: Informan

- P: Menurut anda metode simaan kuartal itu seperti apa?
- I: Kuartalan itu salah satu program unggulan yang bertujuan untuk mengevaluasi atau mengecek kembali hafalan santri yang sudah didapatkan dan disetorkan. Untuk waktu pelaksanaannya itu dilakukan 2 kali dalam 1 tahun yakni di bulan Rabi'ul Awal dan Ramadan. Tempatnya itu ada di BLK sini. Ada beberapa peraturan yang harus ditepati ketika pelaksanaan kuartalan, diantaranya: wajib menggunakan mikrofon dan dilarang mengecilkan volume sound yang telah ditetapkan oleh pengurus, pembacaan kuartalan harus sesuai dengan juz yang sudah diperoleh oleh masing-masing santri, santri wajib gelondong 5 juz dalam sekali duduk, juz yang dibacakan ketika kuartalan harus urut, durasi pembacaan setiap

juz minimal 35 menit serta bacaan harus lancar, pelan dan tartil, jika tidak memenuhi syarat tersebut maka santri wajib mengulang juz tersebut, selama pelaksanaan kuartalan santri tidak diperbolehkan menambah hafalan baru sebelum ujian kuartalan selesai sesuai dengan jumlah juz yang sudah diperoleh.

P: Apa kelebihan dan kekurangan yang di hadapi ketika pelaksanaan kuartalan menurut anda?

I: Untuk kelebihannya, santri jadi lebih fokus kepada murojaah, bukan pada ngeloh hafalan baru, menjadikan kuartalan sebagai ajang untuk menguatkan kembali hafalan-hafalan yang sudah disetorkan ke badal, dan melatih keberanian santri untuk membiasakan disimak dengan menggunakan mikrofon. Adapun untuk kekurangannya, tidak semua santri mampu menyelesaikan hafalan yang sudah didapatkan, mudah merasa bosan karena setiap hari santri di tuntutan untuk melancarkan hafalan yang sudah didapatkan tanpa menambah hafalan baru, dan majelis simaan yang hanya diadakan 1 saja sehingga santri harus bersabar mengantre untuk disimak

P: Apa faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat ketika pelaksanaan kuartalan?

I: Faktor pendukung dalam pelaksanaan kuartalan yakni: semangat dan motivasi dari guru, orang tua serta teman-teman yang berada di lingup pesantren, niat dan keseriusan dari santri yang akan mengikuti simaan kuartalan. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yakni: kurangnya kesiapan santri untuk mempersiapkan hafalan yang akan diujikan, sering munculnya rasa malas, sering ditemukan hafalan santri yang kurang tertata, dan kurangnya perhatian santri dalam menjaga hafalannya disebabkan karena banyaknya ngobrol, mengantuk dan sering bercanda.

P: Bagaimana cara menentukan kriteria santri yang lulus dalam mengikuti ujian kuartalan?

I: Untuk menentukan kriteria kelulusan untuk santri yang mengikuti kuartalan yakni: mematuhi peraturan kuartalan yang tadi sudah saya

jelaskan ngge mbak, nah untuk mengetahui jumlah waktu yang dicapai setiap juz kuartalan, santri akan mendapatkan lembaran form yang berisi durasi waktu selama melaksanakan kuartalan, dari lembaran tersebut akan dapat diketahui santri tersebut dalam membacakan juz itu sudah memenuhi kriteria atau belum, jika belum memenuhi kriteria maka wajib mengulang juz tersebut diluar jadwal pelaksanaan dia kuartalan.

Narasumber 5

Nama Narasumber : Ni'matullatifah Khoiriyah

Jabatan : Santri Huffadz

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Maret 2024

Keterangan:

P: Pewawancara

I: Informan

P: Apa itu metode simaan kuartalan menurut anda?

I: Yang dimaksud kuartalan yakni sebuah gambaran dan juga ujian untuk mengetahui seberapa kuat hafalan kita, serta menjadi tolak ukur sejauh mana kemutqinan hafalan kita. Dengan diadakannya kuartalan disini menjadikan kita agar selalu ingat bahwa dalam menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya fokus terhadap hafalan baru saja, akan tetapi kita juga perlu untuk menjaga kualitas hafalan kita, apakah kita punya hafalan banyak itu mampu untuk menjaga hafalan dengan jumlah juz yang sama? Atau bahkan kita belum bisa menjaga hafalan tersebut?. Nah di pondok ini menyediakan program khusus untuk menguji kualitas hafalan yang dinamakan kuartalan

P: Ketika mengikuti kuartalan ini apa yang menjadi motivasi anda dalam mengikuti kuartalan?

I: Yang menjadi motivasi saya ya mbak, karena saya menyukai tantangan. Dengan adanya kuartalan ini mampu melatih diri saya untuk menguji sejauh mana kemampuan saya untuk mampu disimak didepan umum.

P: Apa kelebihan dan kekurangan metode tersebut?

- I: Ada beberapa sih mbak untuk kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan kuartalan menurut saya yakni melatih mental, mematangkan hafalan, dan melatih kemampuan kita dalam pembiasaan untuk disimak dalam suatu majelis. Sedangkan untuk kekurangannya yakni dalam pelaksanaan kuartalan kan kita harus fokus untuk mempersiapkan juz yang akan diujikan ngge mbak, jadinya selama kuartalan itu kita tidak diperbolehkan untuk menambah hafalan baru, kecuali kita sudah menyelesaikan semua juz untuk di kuartalkan baru kita diperbolehkan untuk menambah hafalan baru. Nah dengan ditundanya kita untuk menambah hafalan baru menjadikan apa yang sudah kita targetkan biasanya ngga berjalan sesuai dengan rencana. Biasanya kita bisa tuh mbak dalam satu bulan menambah hafalan baru sebanyak 1 juz, tapi dengan adanya kuartalan menjadikan kita ngga bisa menambah hafalan baru dan fokus dengan murojaah saja.
- P: Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kuartalan?
- I: Untuk faktor pendukung ya mbak, kalau saya ada 3 mbak, yang pertama yakni orang tua, saya selalu ingat pesan beliau agar selalu menjaga hafalan yang sudah saya dapatkan mbak, berapapun itu harus selalu dijaga. Kedua yakni reward, kita akan mendapat syahadah jika lulus ujian kuartalan. Yang ketiga yakni dari diri saya sendiri sih mbak lebih tepatnya pengen punya hafalan yang mana saya juga bisa disimak, yaa itung-itung belajar mulai dari sekarang gitu mbak hehe. Sedangkan untuk faktor penghambat menurut saya yakni ketika saya menemui juz yang sudah saya hafalkan itu terasa gelap seperti baru pertama kali menghafal. Nah ketika kita udah di fase seperti ini biasanya udah bingung sendiri mbak, pengen kuartalan tapi juz nya belum siap disimak, kalau ngga kuartalan nanti ngga bisa nambah hafalan baru, dan akhirnya biasanya kami sesama teman diluar waktu kuartalan saling nyimak mbak, saya nyimak teman saya dan teman saya nyai bantu nyimak. Pelan-pelan asal pasti, itu semboyan kami mbak
- P: Setelah menerapkan metode kuartal apakah ada perbedaannya dengan sebelum menerapkan metode kuartal?

- I: Sebelum menerapkan metode kuartal hafalan saya berantakan, tapi setelah menerapkan metode kuartal hafalan jadi kuat dalam ingatan karena sering di simak jadi ayat-ayat yang salah dibenerin dan juga waqaf, hukum macaan dan makhorijul hurufnya.
- P: Bagaimana akibat yang terjadi jika dalam melaksanakan kuartalan mengalami kegagalan ataupun keberhasilan?
- I: Lolos dan berhasil atau tidaknya saya mengikuti simaan kuartalan itu sebenarnya tergantung dari proses latihan dan kesiapan kita dalam mempersiapkan dari jauh-jauh hari, yaitu dengan terus mengulang-ulang hafalan. Jika dengan kesiapan dan latihan yang maksimal pasti hasil akan maksimal juga dan memuaskan karena usaha itu tidak akan mengihianati hasil. Tapi kalau latihan dan persiapan yang tidak maksimal maka hasil yang akan tidak maksimal pula dan akan merasa kurang puas.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nabila Zulfah
2. NIM : 2017501014
3. Tempat/Tgl Lahir : Cilacap, 13 Agustus 2001
4. Agama : Islam
5. Alamat Rumah : Jl. Pendidikan 2 Rt 03 Rw 05 Desa Mangun Jaya
Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi
6. Nama Ayah : Muhdorun Utsman
7. Nama Ibu : Nur 'Afifah
8. Telepon/HP aktif : 085740385809
9. Email : nabilazulfah217@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/RA, tahun lulus : TK Nurul Huda Karangandri, 2007
 - b. SD/MI, tahun lulus : MI Nurul Huda Karangandri, 2013
 - c. SMP/MTS, tahun lulus : SMP Alma Ata Majenang, 2016
 - d. SMA/MA, tahun lulus : SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen, 2019
 - e. S1, tahun masuk : Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2020
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Barohin Majenang
 - b. Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau
 - c. Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak

Purwokerto, 28 September 2024



Nabila Zulfah
NIM. 2017501014